

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Zaitun Mahbubah
NIM. 211101030001
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
Zaitun Mahbubah
NIM. 211101030001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 05 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198501142023211015

Anggota

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 19703424200031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah 'ala kulli haalin, Segala puji bagi Allah atas segala limpahan keberkahan, nikmat, dan rahmat serta hidayah-Nya, dengan penuh rasa cinta dan kebanggaan penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti bagi penulis, yaitu:

1. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya tulis ini penulis persembahkan kepada Ayah tercinta, Bapak Abdul Aziz, sosok panutan dan inspirasi hidup yang dengan keteguhan, kerja keras, serta kasih sayangnya telah memberikan dukungan moral dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi dengan baik. Tak lupa kepada Ibu tercinta, Ibu Ernawati, perempuan hebat yang dengan ketulusan, doa, dan pengorbanan tanpa batas telah mengandung, merawat, membimbing, serta mencurahkan kasih sayang sepanjang hidup penulis. Karya sederhana dan gelar yang diraih ini penulis persembahkan sebagai wujud bukti, cinta, dan terima kasih yang mendalam atas segala pengorbanan bapak dan ibu.
2. Keluarga besar tercinta terutama kakak-kakak saya Erfan Efendi dan Ana Hilyatul Azizah. dan adik perempuanku Dafita Citra Nuha Zahira yang selalu memberikan semangat dalam sebuah hal sehingga membuat penulis lebih semangat lagi dalam menimba ilmu, agar kelak menjadi insan yang bermanfaat dan berguna.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT , karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran selama menempuh pendidikan di Universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, motivasi, serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Abdullah Yaqin, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang telah memberikan izin dalam terlaksananya penelitian ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu guru dan staf Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang telah memberikan informasi dan membantu dalam terselesainya skripsi ini.
9. Sahabat-Sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat berbagi suka maupun duka. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan dimudahkan segala urusannya.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena disebabkan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat

diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.



Jember, 28 September 2025

Zaitun Mahbubah
211101030001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Zaitun Mahbubah, 2025: Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Kata Kunci: Manajemen Program Tahfidzul Qur'an. Karakter Disiplin Siswa

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menetapkan Program Tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan. Seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan Program Tahfidzul Qur'an baik yang tinggal di pesantren maupun yang *fullday*. Program ini dirancang dengan tujuan untuk mencetak generasi hafidz dan hafidzah serta membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan yang terstruktur. Dalam pelaksanaannya, program ini terintegrasi dalam pembelajaran harian yang tidak terlepas dari aktivitas Manajemen yang terstruktur meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember, 2) Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember, 3) Bagaimana evaluasi program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

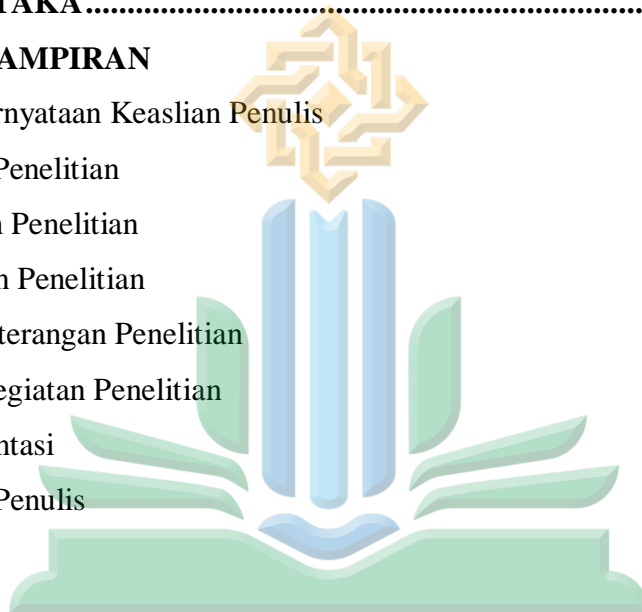
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang melibatkan tiga tahapan utama yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran, pembagian tugas guru, pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, serta penetapan target hafalan harian, bulanan, dan tahunan. 2) pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'a dilaksanakan melalui dua jalur yaitu kelas rutin pagi dan kelas intrakurikuler (KBM). Pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilihat dari kedisiplinan dalam kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, ketertiban saat setoran hafalan, serta disiplin dalam ibadah. 3) evaluasi Program Tahfidzul Qur'an melalui beberapa proses penilaian yaitu penilaian harian, penilaian bulanan, penilaian tahunan. Evaluasi ini menggunakan model CIPP (context, input, process, product) menunjukkan program berjalan efektif yang dibuktikan dengan tercapainya target hafalan, prestasi siswa dalam berbagai perlombaan tahfidz, serta terbentuknya karakter disiplin siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian	60
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	72

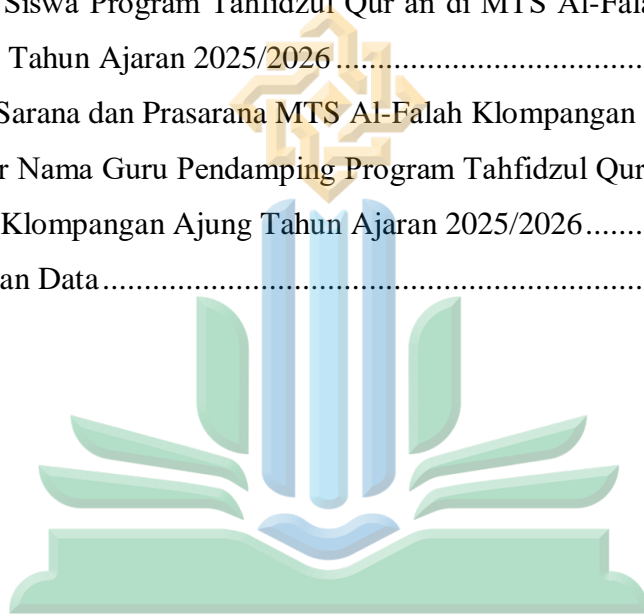
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	72
B. Penyajian Data dan Analisis	80
C. Pembahasan Temuan.....	113
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Penulis	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

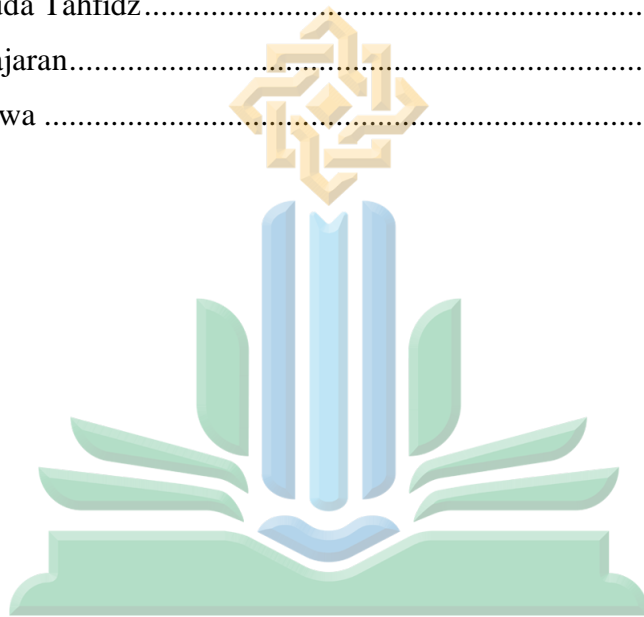
	Hal
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian	23
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTS Al-Falah Klompangan Ajung.....	75
Tabel 4. 2 Data Siswa MTS Al-Falah Klompangan Ajung.....	76
Tabel 4. 3 Data Siswa Program Tahfidzul Qur'an di MTS Al-Falah Klompangan Ajung Tahun Ajaran 2025/2026	76
Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana MTS Al-Falah Klompangan Ajung	79
Tabel 4. 5 Daftar Nama Guru Pendamping Program Tahfidzul Qur'an di MTS Al- Falah Klompangan Ajung Tahun Ajaran 2025/2026.....	85
Tabel 4. 6 Temuan Data.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
4. 1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah	80
4. 2 Rapat Guru.....	86
4. 3 Dokumentasi Buku Setoran	93
4. 4 Daftar Tes Hafalan Siswa	95
4. 5 Acara Wisuda Tahfidz.....	99
4. 6 Jadwal Pelajaran.....	102
4. 7 Prestasi Siswa	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga saat ini masih menjadi pilar utama dalam mewujudkan peradaban bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.¹ Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam memajukan kehidupan masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu sistem yang terstruktur dengan misi yang luas, dimana mencakup segala aspek mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, perasaan, pikiran, kemauan, hingga kepercayaan dan keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga formal memegang tanggung jawab yang cukup besar dalam mewujudkan visi misinya. Terlebih lagi dengan pesatnya

¹ Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam* (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019).

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.).

perubahan zaman saat ini, hal tersebut menjadi sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap dan berperilaku peserta didik, khususnya bagi mereka yang masih dalam tahap perkembangan dan transisi dalam pencarian identitas diri.³

Maka dari itu, salah satu aspek penting yang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan yaitu penguatan nilai karakter. Karakter memiliki peranan yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Karakter dapat dianggap sebagai inti kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa adanya karakter, manusia akan kehilangan ciri khasnya sebagai makhluk yang berpikir dan beradab. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran. Adapun observasi yang peneliti lakukan di MTs Al – Falah Klompangan Ajung Jember bahwa masih banyak sekali para siswa yang karakternya harus segera dibenahi, kondisi didalam kelas saat pembelajaran dimulai, banyak siswa yang masih bicara, tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, meremehkan tugas rumah yang diberikan guru, tata krama dan perkataan yang tidak baik saat ada guru, suka tidur dikelas, malas untuk setoran hafalan Qur'an dan bahkan

³ Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 47–54, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

saat pembelajaran belum selesai banyak siswa yang sudah keluar kelas terlebih dahulu.

Mengacu pada permasalahan tersebut, pendidikan memiliki peranan penting dalam mengatasi problematika terutama pada pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁴

Pasal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan psikomotorik agar peserta didik memiliki motivasi, disiplin, serta karakter yang kuat. Namun, saat ini masih sering dijumpai berbagai perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, seperti perkelahian antar siswa, suka membolos, *bullying*, berbicara tidak sopan dengan guru, tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan guru dan kecurangan dalam ujian.

⁴ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat (1)” (n.d.).

Berbagai perilaku menyimpang tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua, khususnya bagi para pendidik dan pihak lembaga pendidikan.⁵

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang meliputi religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶ Dari seluruh nilai tersebut, penelitian ini difokuskan pada karakter disiplin sebagai salah satu nilai yang harus dibentuk mulai sejak dini. Karakter disiplin mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengatur diri, menaati aturan, serta menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten.

Untuk membentuk karakter disiplin tersebut, dibutuhkan proses yang tidak instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan. Proses ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik yang berada di sekolah saja, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua. Lingkungan sekolah dan keluarga harus berjalan seiring dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Karena karakter akan tertanam kuat dalam diri peserta didik apabila ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan, keteladanan, serta

⁵ Umami Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022), 157-170, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

⁶ Muhammad Fahmi et al., "Quo Vadis Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (Juni 2021), 36, <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.123>.

penguatan nilai dalam aktivitas sehari-hari, baik itu di rumah maupun di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter disiplin yaitu melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula kepada siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani. Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak Rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani berkaitan dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.

Hal ini sejalan dengan temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatul Asroriah menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan secara rutin dan terstruktur mampu membentuk karakter disiplin siswa, dimana dalam hal ini siswa menjadi lebih taat aturan, tepat waktu, dan memiliki sikap sopan.⁷ Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Jaelani, Iwan, dan Suteja juga mengungkapkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an efektif dalam memperkuat karakter disiplin belajar siswa. Melalui kebiasaan mengatur waktu dan rutinitas hafalan, siswa menunjukkan sikap disiplin

⁷ Fatimatul Asroriah, "Manajemen Program Tahfidz Al Quran Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Di MI PSM Gedoro Ngawi," *Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2022). 9-14.

baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan akademik.⁸ Penelitian ini menegaskan bahwa keikutsertaan program tahfidz Al- Qur'an tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan saja, melainkan juga mendorong terbentuknya karakter disiplin pada diri siswa. Dengan demikian, program tahfidz Al- Qur'an dapat menjadi alternatif bagi sekolah dalam memaksimalkan pembinaan karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin.

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya dan belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang telah dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Artinya: "Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"⁹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dan dipahami. Namun, kemudahan tersebut dapat dirasakan oleh orang-orang yang bersungguh-

⁸ Ahmad Jaelani, Iwan, and Suteja, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (September 2020), <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/id/eprint/4289>.

⁹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2022).

sungguh dalam mempelajarinya. Dijelaskan pula bahwa ayat ini merupakan ajakan agar manusia mau mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an bukan hanya bentuk ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga wujud kecintaan dan upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Menjadi para penghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan tangan, dalam proses tersebut pasti banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi. Terutama bagi lembaga yang menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an di Tingkat Madrasah, dimana mayoritas siswanya berusia 12-13 tahun keatas. Seperti halnya yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang menjadikan Tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulan, hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah dan para guru dalam upaya untuk mencetak lulusan yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik tetapi juga mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Agar pelaksanaan program tahfidz dapat mencapai hasil yang baik, diperlukan pengelolaan yang terstruktur dan terencana melalui sistem manajemen yang baik di tingkat lembaga. Dalam konteks ini, manajemen memegang peranan penting sebagai fondasi utama dalam merancang, mengatur, dan mengevaluasi jalannya program. Tanpa adanya manajemen yang efektif, maka suatu program cenderung berjalan tidak terarah dan berisiko menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Manajemen yang diterapkan dengan baik akan menjadi

pembeda antara lembaga yang mampu menjalankan program secara sistematis dengan lembaga yang hanya mengandalkan pendekatan intuitif atau tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh semangat peserta didik saja, melainkan juga oleh kualitas manajemen yang mendasari perencanaan dan pelaksanaannya.

Dalam hal ini, teori manajemen menurut George R Terry menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian/ evaluasi dalam mencapai suatu tujuan.¹⁰ Proses ini memerlukan pemanfaatan sumberdaya secara optimal, baik itu manusia maupun material, serta kepemimpinan yang mampu menciptakan sistem kerja yang efisien dan produktif. Di lingkungan pendidikan, manajemen yang berkualitas akan berdampak langsung pada mutu penyelenggaraan suatu program. Oleh karena itu, pimpinan lembaga harus mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif, terarah, dan mendukung keberhasilan seluruh elemen lembaga pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tahfidzul Qur'an Al-Falah. Lembaga ini menjadi bagian dari salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Jember yang dikenal sebagai pusat lahirnya generasi penghafal Al-Qur'an. Program ini dirancang agar berjalan selaras

¹⁰ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (Agustus 2023), 55, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

dan saling mendukung antara dua lingkungan pendidikan, sehingga siswa yang tidak tinggal di pesantren juga wajib mengikuti program tersebut. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri yang membedakan antara madrasah tsanawiyah Al-Falah dengan madrasah lainnya.

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan spiritual mereka. Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen yang diterapkan, karena dengan adanya manajemen yang baik maka akan memastikan seluruh aspek program terlaksana secara optimal, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, manajemen yang efektif menjadi kunci utama dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga dapat meraih hasil yang optimal dalam pengembangan spiritual dan akademik siswa..

Sebagai bagian dari tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran, program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung menetapkan bahwa siswa harus terlebih dahulu lancar membaca Al Qur'an. Untuk itu, dilakukan tes kemampuan membaca guna mengetahui sejauh mana siswa tersebut mampu membaca Al Qur'an. Hal ini dilakukan agar proses menghafal Al Qur'an berjalan lancar tanpa terhambat oleh kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Program tahfidz di madrasah ini dilaksanakan melalui dua bentuk pembelajaran yaitu kelas tahfidz khusus

pada pagi hari dan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran kelas tahfidz khusus pagi dilaksanakan selama satu jam setiap hari senin sampai kamis, sedangkan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan selama satu jam tiga puluh menit per minggu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dengan siswa membawa buku setoran yang telah disediakan oleh sekolah untuk mencatat perkembangan hafalan mereka.¹¹

Tujuan utama dari penyelenggaraan program Tahfidz adalah melanjutkan mandat dari Kiai, yaitu agar program ini tidak hanya unggul di pesantren, tetapi juga dapat berkembang sebagai program unggulan di lembaga pendidikan formal salah satunya di MTS Al-Falah. Selain itu, program ini bertujuan untuk membimbing siswa agar menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Melalui penyelarasan pembelajaran Al Qur'an dalam aktivitas sehari-hari, program ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral sekaligus membentuk karakter disiplin, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dengan landasan spiritual yang kokoh.¹²

Keunggulan lain yang menarik perhatian penulis yaitu penggunaan pendekatan integratif dalam penyelenggaraan program tahfidz. Berbeda dengan sekolah lain yang kebanyakan menempatkan program ini hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler tambahan, di madrasah ini program tersebut telah terstruktur dengan baik dan menjadi bagian yang tidak bisa

¹¹ Moh. Ridwan, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 September 2025.

¹² Moh Ridwan, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 September 2025.

terpisahkan dari kurikulum harian. Melalui pendekatan tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih konsisten dan terstruktur, sehingga menghasilkan pencapaian yang optimal.

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah ini telah menunjukkan hasil yang membanggakan dalam pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari prestasi siswa yang setiap tahunnya berhasil meraih juara dalam ajang lomba tahfidz. Selain itu, berdasarkan data yang ada, seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam program ini, bahkan sebagian diantaranya telah mencapai target hafalan yang signifikan termasuk ada yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz.¹³ Tingkat partisipasi dan pencapaian tersebut menjadi bukti nyata bahwa model pembelajaran yang diterapkan patut untuk dikaji lebih mendalam. Yang tidak kalah penting adalah komitmen madrasah terhadap kualitas pembelajarannya. Madrasah ini tidak hanya fokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menekankan pemahaman siswa terhadap kaidah membaca Al-Qur'an yang tepat. Dengan penerapan sistem evaluasi secara berkala menunjukkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.”

¹³ Moh. Ridwan, Diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Septembr 2025.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada konteks penelitian sebelumnya, maka fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

3. Untuk Mendeskripsikan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memuat tentang kontribusi yang diperoleh dari proses penelitian setelah selesai dilaksanakan. Manfaat penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen program unggulan tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter positif siswa terutama melalui karakter disiplin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa manfaat diantaranya:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai manajemen program unggulan tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu, juga dapat dijadikan sumber pengetahuan dan inspirasi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program

tahfidz yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepustakaan serta memudahkan Mahasiswa dalam mempelajari serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi, baik karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya yang berkaitan dengan manajemen program unggulan tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam mengkaji tentang manajemen program unggulan tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah uraian mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan terhadap makna istilah dalam penelitian ini.¹⁴ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini anatar lain:

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien dalam mencapai

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 47.

suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Program Unggulan Tahfidzul Qur'an

Program Unggulan Tahfidzul Qur'an adalah serangkaian kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk menjaga keaslian dan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafalkannya.

3. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin adalah suatu proses perilaku yang dibangun melalui kebiasaan yang konsisten, sehingga mampu melahirkan individu dengan nilai-nilai keteraturan, ketaatan, serta kemampuan untuk mengendalikan diri. Tujuannya untuk membentuk mental dan karakter seseorang agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bertindak sesuai norma yang berlaku.

Berdasarkan paparan diatas, yang dimaksud dengan manajemen program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember adalah proses pengelolaan kegiatan program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan, dimana program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kualitas hafalan Al- Qur'an siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan rutin dan penguatan karakter untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian tertib, taat aturan, dan tanggung jawab

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alat pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling berhubungan. Berikut merupakan sistematika pembahasan skripsi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Bab satu: merupakan pembahasan mengenai pendahuluan yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: merupakan pembahasan mengenai kajian pustaka yang memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga: merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: merupakan pembahasan mengenai penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambatan obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima: merupakan penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan serta saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh perbandingan dan menemukan gagasan baru bagi penelitian berikutnya. Pada bagian ini peneliti menyertakan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah tersebut, peneliti dapat melihat tingkat keaslian penelitian yang akan dilakukan serta memahami posisinya di antara penelitian-penelitian yang sudah ada.¹⁵ Melalui hasil literatur penelitian terdahulu yang peneliti baca, terdapat beberapa pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Khanana Salsabila pada tahun 2024 yang berjudul “*Penerapan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Era Milenial Di MTS Miftahul Ulum Tegaldlimo Banyuwangi.*”¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47.

¹⁶ Putri Khanana Salsabila, “Penerapan Program Tahfidz Al- Qur’an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Era Milenial Di Mts Miftahul Ulum Tegaldlimo Banyuwangi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

tahfidz Al-Qur'an di MTS Miftahul Ulum Tegaldlimo dilaksanakan enam kali dalam seminggu. Kegiatan setoran hafalan dilaksanakan setiap hari jum'at, sementara kegiatan murojaah dilaksanakan setiap selesai sholat dhuha. Pada program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTS Mifthaul Ulum Tegaldlimo Banyuwangi ini menggunakan dua metode yaitu metode takrir dan metode murojaah yang terbukti efektif dalam mendukung pencapaian hafalan siswa. Dampak dari pelaksanaan program tahfidz di era milenial ini sangat positif, karena menjadi penopang semangat siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk karakter disiplin siswa yang ditunjukkan dengan semangat dan selalu disiplin dalam melakukan setor hafalan karena dapat terkoordinir dengan baik dan juga menjadi pemicu semangat siswa dalam mempelajari ilmu spiritual serta memberi pengaruh yang positif terhadap semangat belajar siswa dalam hal belajar pelajaran umum disekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan Rusydi pada tahun 2024 yang berjudul *"Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember,"*¹⁷

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis data dilakukan

¹⁷ Muhammad Fauzan Rusydi, "Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan verifikasi dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan halaqah tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dua kali sehari setelah maghrib dan subuh selama enam hari dalam seminggu, dengan santri dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan tingkat kemampuan hafalannya. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup pembukaan, absensi, setoran hafalan, dan penutup. Adapun beberapa kendala yang dihadapi meliputi permasalahan pribadi santri, kurangnya persiapan, sering izin, dan kondisi kesehatan. Sedangkan untuk karakter disiplin santri dapat terlihat dari partisipasi dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan, dengan absensi dilakukan oleh Ustadzah dan adanya sanksi bagi yang melanggar. Adapun karakter tanggung jawab diwujudkan melalui penyelesaian hafalan yang dicatat secara rutin dalam jurnal hafalan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna Lukluk Almufliah pada tahun 2023 yang berjudul *"Peran Guru Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI Di SMA Al Islam 1 Surakarta."*¹⁸

Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan

¹⁸ Hasna Lukluk Almufliah, "Peran Guru Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas Xi Di Sma Al Islam 1 Surakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Sa'id Surakarta, 2023).

analisis datanya dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di SMA Al Islam 1 Surakarta dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari rabu pukul 13.50-15.10 WIB. Dalam pelaksanaannya, program tahfidz ini mampu membentuk dua karakter yaitu karakter disiplin dan religius. Keberhasilan pembentukan karakter ini tidak terlepas dari peran aktif guru tahfidz yang mana guru tersebut menerapkan tiga fungsi utama yaitu sebagai pendidik, motivator dan evaluator. Dalam membentuk karakter disiplin, guru sebagai pendidik, dengan memberikan keteladanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tepat waktu, guru sebagai motivator dengan cara memberikan semangat dalam menambah hafalan, dan guru sebagai evaluator yaitu dengan cara mengoreksi hafalan siswa. Sementara itu, dalam membentuk karakter religius siswa, guru sebagai pendidik yaitu dengan memberikan pemahaman terkait kedekatan dengan Allah, sebagai motivator yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat untuk menghafal Al Quran, dan guru sebagai evaluator yaitu dengan melakukan kegiatan tasmi' dan wisuda tahfidz.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Faizatur Rohmah dan Mukh Nursikhin pada tahun 2023 yang berjudul *“Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan*

*Adversity Quotient Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.*¹⁹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program unggulan tahfidz Al-Qur'an di MTS Negeri 1 Kudus berperan signifikan dalam penanaman karakter disiplin dan adversity quotient siswa. Penanaman karakter disiplin dilaksanakan melalui kegiatan program tahfidz Al-Qur'an, dimana kegiatannya dilaksanakan baik di kelas maupun di boarding school dengan menggunakan metode pembinaan, pembiasaan, pengawasan, dan juga penugasan. Sedangkan penanaman kecerdasan adversitas siswa tahfidz dapat diketahui melalui kegiatan tahsin, menghafal, murajaah, semaan, dan adanya target hafalan. Sementara itu evaluasi terhadap program unggulan tahfidz dalam penanaman karakter disiplin dan AQ siswa dilakukan dengan menggunakan model evaluasi konteks, input dan hasil (CIPP). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa, dimana dengan adanya disiplin, maka target hafalan dan perencanaan pembelajaran dapat lebih terkontrol dan sesuai dengan target waktu yang ditargetkan

5. Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Sina, Lia Nur Atiqoh Bella Dina, Mutiara Sari Dewi pada tahun 2023 yang berjudul *"Implementasi Program*

¹⁹ Nurul Faizatur Rohmah and Mukh. Nursikhin, "Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Adversity Quotient Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (Mei 2023), <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.176-186>.

Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTSN 3 Malang."

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis datanya melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan datanya ada 3 teknik yang digunakan yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidzul Qur'an melibatkan studi tiru ke MAN 1 Gondanglegi, penetapan penanggung jawab, serta penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (promes). Pelaksanaan program dilakukan tiga kali per minggu pada jam belajar mengajar dengan metode ziyadah, muroja'ah, dan setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah. Evaluasi program dilakukan melalui buku setoran hafalan dan ujian tahfidz akhir semester. Program tahfidzul Qur'an yang dijalankan di MTSN 3 Malang terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik karena pelaksanaannya tertib dan sesuai dengan perencanaan.

Berikut ini tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu guna mempermudah pembaca.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan kajian penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Khanana Salsabila pada tahun 2024 meneliti “Penerapan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Era Milenial Di Mts Miftahul Ulum Tegaldlimo Banyuwangi”	Program tahfidz dilaksanakan enam kali seminggu, setoran hafalan setiap jum’at, murojaah setiap selesai dhuha. Menggunakan metode takrir dan murojaah. Program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan semangat belajar siswa	Menggunakan pedekatan kualitatif dengan jenis studi kasus Meneliti tentang program tahfidz dalam membentuk karakter disiplin siswa Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama	Penelitian sebelumnya fokus pada penerapan dan dampak program tahfidz dalam membentuk karakter disiplin siswa di era milenial. Lokasi dan waktu penelitian berbeda
2.	Muhammad Fauzan Rusydi pada tahun 2024 meneliti “Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma’had Al-Khoirot MAN 2 Jember”	Kegiatan halaqah tahfidz dilaksanakan 2 kali sehari setelah maghrib dan subuh selama 6 hari dalam seminggu. Dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Karakter disiplin dapat terlihat dari kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan,	Meneliti tentang pembentukan karakter disiplin. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama	Penelitian sebelumnya fokus pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada santri. Lokasi dan waktu penelitian berbeda

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sedangkan karakter tanggung jawab dapat terlihat dari penyelesaian hafalan yang dicatat secara rutin di jurnal		
3.	Hasna Lukluk Almufliah pada tahun 2023 meneliti “Peran Guru Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas XI Di SMA Al Islam 1 Surakarta”	Pelaksanaan program tahfidz si SMA Al Islam 1 Surakarta dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari rabu, dengan peran guru sebagai pendidik, motivator, dan evaluator terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan religius	Meneliti tentang program tahfidz dalam membentuk karakter disiplin. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya sama	Penelitian sebelumnya fokus padaperan guru tahfidz dalam membentuk karakter disiplin dan religius.
4.	Nurul Faizatur Rohmah dan Mukh Nursikhin pada tahun 2023 meneliti “Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Adversity Quotient Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah	Program unggulan tahfidzul qur’an di MTSN 1 Kudus membentuk karakter disiplin dan adversity quotient siswa melalui pembiasaan, pembinaan, pengawasan, penugasan. Dan di evaluasi menggunakan	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Meneliti tentang program unggulan tahfidz al-qur’an pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTS)	Penelitian sebelumnya fokus pada penanaman karakter disiplin dan adversity quotient siswa kelas VII.

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Negeri 1 Kudus” Ibnu Sina, Lia Nur Atiqoh Bella Dina, Mutiara Sari Dewi pada tahun 2023 meneliti “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTSN 3 Malang.”	model CIPP Perencanaan program melibatkan studi tiru, penyusunan prota dan promes. Pelaksanaan tiga kali seminggu dengan metode ziyadah, murojaah, dan setoran hafalan. Evaluasi dilakukan melalui buku setoran dan ujian tahfidz akhir semester. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Meneliti tentang pembentukan karakter disiplin melalui program tahfidz. Teknik pengumpulan datanya sama	Penelitian sebelumnya uji keabsahan datanya menggunakan 3 teknik yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan sejawat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai tahfidz Al Quran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana pada masing-masing penelitian berfokus pada aspek yang berbeda. Selain itu, karakter yang dikaji dalam penelitian sebelumnya juga bervariasi yang meliputi karakter religius, tanggung jawab, dan adversity quotient.

Dengan demikian, penelitian yang akan peneliti kaji memiliki kebaruan dalam hal fokus yang lebih spesifik yaitu tentang Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Quran Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS Al Falah Klompangan Ajung Jember.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini peneliti perlu memaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori yang ada di buku-buku ilmiah, teori-teori yang ada pada beberapa jurnal ataupun karya ilmiah lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Hal ini penting agar peneliti dapat lebih memahami fokus dari penelitian serta memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian. Selain itu, teori-teori tersebut juga menjadi acuan dalam pembahasan hasil penelitian yang akan diperoleh. Adapapun teori-teori tersebut diantaranya:

1. Manajemen Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Perancis *menegement* yang berarti seni mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata *manage* memiliki makna mengendalikan atau mengatur.²⁰ Mary Parker Follet sebagaimana dalam buku Hani Handoko, menyatakan bahwa manajemen adalah seni mencapai

²⁰ Mulyadi and Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 1.

tujuan melalui orang lain.²¹ Sementara itu, Luther Gullick mengatakan bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu yang secara sistematis mempelajari bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan serta membangun sistem kerja sama yang memberikan manfaat bagi kemanusiaan.²² Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kemampuan yang sangat penting dalam mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan berbagai tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut George R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang mencakup perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²³ Sementara itu, The Liang Gie mengungkapkan bahwa manajemen merupakan kegiatan untuk menggerakkan sekelompok orang dan mengatur penggunaan fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa dalam manajemen terjadi

²¹ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), 3.

²² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022), 2.

²³ Taufik, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cirebon: PT Arr rad Pratama, 2023), 11.

²⁴ Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, 3.

kerjasama antar individu serta pemanfaatan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mengatur dan menggerakkan sekelompok orang serta sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Fungsi Manajemen

Menurut Terry, fungsi-fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), serta Pengawasan (*Controlling*) atau yang disingkat dengan POAC:

1) Perencanaan (*Planning*)

Setiap kegiatan manajemen yang efektif selalu dimulai

dengan perencanaan yang tersusun secara matang dan sistematis. Langkah ini diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kegagalan yang tidak diinginkan.

Selain itu, perencanaan berperan sebagai dasar bagi seluruh fungsi manajemen lainnya. Tanpa perencanaan, fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak dapat berlangsung secara optimal.

Perencanaan merupakan suatu proses yang mendasar dalam pencapaian suatu tujuan organisasi, yang pada umumnya mencakup empat tahapan utama. Tahap pertama adalah penetapan tujuan, dimana pada tahap ini organisasi menentukan

kebutuhan dan arah yang ingin dicapai. Jika tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, pemanfaatan sumber daya menjadi tidak efisien sehingga dapat menghambat tercapainya hasil yang optimal. Tahap kedua analisis keadaan yaitu proses memahami kondisi organisasi terkait tujuan yang akan dicapai, termasuk sumber daya yang dimiliki sebagai dasar untuk merumuskan langkah-langkah strategis ke depan. Tahap ketiga mencakup identifikasi peluang dan tantangan, termasuk analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), serta faktor pendukung dan penghambat untuk menilai kemampuan organisasi untuk mencaai tujuannya. Tahap keempat adalah penyusunan rencana tindakan, dimana berbagai alternatif strategi kegiatan dirumuskan untuk memastikan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.²⁵

Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan suatu proses memilih dan menghubungkan berbagai fakta yang ada, kemudian membuat perkiraan tentang kondisi yang akan datang dengan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Sejalan dengan hal tersebut, Roger A. Kauffman dalam jurnal yang dikutip oleh Moh. Arifudin, mendefinisikan perencanaan sebagai

²⁵ Moh. Arifudin and Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 2021), 151, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

²⁶ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 56.

proses dalam menentukan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan langkah-langkah serta menetapkan sumberdaya yang diperlukan secara efektif dan efisien. Artinya, perencanaan tidak hanya sekedar merancang sesuatu, tetapi juga melibatkan analisis dan pemikiran logis agar kegiatan yang dilakukan dapat terarah dan efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.²⁷

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses dalam menentukan langkah-langkah yang tepat agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Sementara itu, dalam dunia pendidikan, perencanaan membantu menyusun kegiatan secara teratur, melihat kondisi yang ada, dan menyiapkan solusi agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, secara umum ada tiga jenis utama dalam perencanaan yaitu sebagai berikut:

a. Rencana Strategis

Perencanaan strategis adalah proses penyusunan rencana jangka panjang untuk mencapai sasaran strategis organisasi dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun. Dalam proses ini, perhatian difokuskan pada seluruh elemen organisasi, termasuk alokasi sumberdaya, penentuan

²⁷ Moh. Arifudin and Fathma Zahara Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," 128.

prioritas, serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Penetapan tujuan strategis dilakukan oleh manajemen puncak. Konsep perencanaan strategis ini juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, di mana penyusunan program dilakukan secara operasional dengan tetap mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memiliki pengaruh signifikan.²⁸

b. Rencana Taktis

Perencanaan taktis merupakan jenis perencanaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan taktis, yaitu untuk mengimplementasikan sebagian dari rencana strategis. Pada perencanaan taktis ini memiliki jangka waktu lebih pendek dari perencanaan strategis, dimana jangka waktunya 1-3

tahun. Dalam proses perencanaan taktis ini dilakukan oleh manajemen puncak dan manajemen menengah.

c. Rencana Operasional

Perencanaan operasional merupakan perencanaan yang berada di bawah atau merupakan turunan dari perencanaan taktis, dengan cakupan yang lebih sempit dan jangka waktu yang lebih singkat, yakni kurang dari satu tahun. Penyusunan perencanaan operasional ini umumnya

²⁸ Nanny Mayasari et al., *Perencanaan Pendidikan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), 41.

dilakukan oleh manajemen tingkat bawah.²⁹ Dalam perencanaan operasional ini dibagi menjadi dua jenis rencana operasional yang meliputi:

a) Rencana tunggal

Rencana tunggal merupakan jenis rencana yang disusun hanya untuk digunakan satu kali pakai saja. Contohnya seperti pembangunan atau renovasi gedung, penambahan program baru, perekrutan pegawai baru, dan lainnya yang bersifat satu kali pakai.

b) Rencana standing

Rencana standing adalah jenis rencana yang disusun untuk digunakan berulang kali, bukan hanya sekali pakai. Rencana ini mampu menghemat waktu dan

tenaga karena dapat diterapkan kembali pada keadaan atau situasi yang serupa.

c) Rencana situasional

Perencanaan situasional adalah bentuk perencanaan cadangan, di mana penyusunannya tidak hanya berpusat pada satu rencana utama, tetapi juga mencakup beberapa alternatif rencana lain untuk mengantisipasi kemungkinan rencana utama gagal atau tidak mencapai target yang diharapkan.

²⁹ Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, and Muhammad Subhan, "Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (Januari 2024), 108, <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua yang memiliki peran strategis dalam merealisasikan rencana yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Fattah dkk, pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan aktivitas-aktivitas yang harus dilaksanakan, mendelegasikan wewenang, menetapkan hubungan tanggung jawab, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.³⁰ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengorganisasian berperan penting dalam membentuk struktur yang sistematis melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara seimbang agar seluruh kegiatan dalam sebuah lembaga pendidikan berjalan secara efektif, efisien, serta terkoordinasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Robbins dalam Syafruddin menjelaskan bahwa pengorganisasian ialah suatu hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa laporan tersebut disampaikan, dan di mana keputusan dibuat.³¹

³⁰ Abdul Fattah and Dkk, "Penerapan Teori Sistem Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Administrasi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 112–23, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23685>.

³¹ Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (Februari 2022): 22, <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

Pengorganisasian juga dapat dipahami sebagai upaya menetapkan struktur peran dengan membuat konsep kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Meskipun setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, seluruh aktivitas saling berkaitan dan bermuara pada pencapaian target yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan adanya gerakan aktif dan berkesinambungan berbagai unsur dalam lembaga atau organisasi untuk melakukan kegiatan yang terstruktur sehingga tujuan akhir dapat tercapai.³²

Organisasi merupakan suatu lembaga atau kelompok yang menjadi wadah berlangsungnya proses manajemen dan berperan penting dalam membentuk pola perilaku dan hubungan antarindividu yang efektif. Dengan pengaturan yang tepat, organisasi mampu menciptakan kerja sama yang efisien serta memberikan kepuasan kepada setiap anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu, pengorganisasian dapat dipahami sebagai suatu proses dalam mengatur dan menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya, serta kondisi lingkungannya. Struktur ini menentukan pembagian kerja, tingkat spesialisasi, serta wewenang dalam

³² Alifa Audy Angelya et al., "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2022): 103.

organisasi, sekaligus menggambarkan alur koordinasi yang jelas.³³

Sebuah organisasi terbentuk karena adanya beberapa unsur pokok yang saling berkaitan, diantaranya yaitu adanya tujuan bersama yang menjadi arah dan dasar dalam menjalankan kegiatan organisasi. Tujuan tersebut biasanya dijabarkan dalam bentuk visi, misi, serta target tertentu yang ingin dicapai bersama. Selain itu, organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pelaksanaannya, dibutuhkan pembagian tugas yang teratur dan proporsional agar kinerja organisasi berlangsung efektif dan produktif. Terakhir, setiap anggota juga perlu memiliki semangat dan kemauan untuk bekerja sama serta berpartisipasi aktif dalam mendukung tercapainya tujuan bersama.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting karena berperan untuk menata sumber daya, membagi tugas, dan mengatur hubungan kerja secara sistematis agar kegiatan organisasi berjalan efektif dan efisien. Melalui

³³ Citra Ayu Anisa, "Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen," *Kepemimpinan: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 158, <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.

³⁴ Imam Machali and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2017), 142-143.

pengorganisasian yang tepat, setiap anggota memahami perannya, koordinasi antarbagian dapat terjalin dengan baik serta tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian lanjutan dari proses perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses manajemen pelaksanaan (*Actuating*) sering juga disebut dengan penggerakan. Penggerakan merupakan serangkaian kegiatan manajemen dalam rangka melaksanakan tugas, dimana kegiatan tersebut diawali dengan memulai sebuah tindakan, mengarahkan, memotivasi dan mempengaruhi seluruh anggota yang sedang mengerjakan tugasnya dalam mencapai tujuan. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam jurnal yang dikutip oleh Wendi Sulaiman Maru'ao, beliau mendefinisikan pelaksanaan sebagai serangkaian tindakan yang mencakup berbagai kegiatan, dimana kebijakan diimplementasikan melalui program dan proyek yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁵ Sedangkan George R. Terry mengatakan, pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok atau organisasi agar mereka bersedia bekerja sama dan berupaya mencapai tujuan kelompok sekaligus tujuan individu masing-masing. sedemikian rupa

³⁵ Wendi Sulaeman Maru'ao, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang," *JURNAL MALAY* 3, no. 1 (2023).

sehingga mereka bersedia bekerja sama dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok dan sasaran individu masing-masing.³⁶ Dengan demikian, selain berkontribusi pada pencapaian sasaran bersama, setiap individu juga terdorong untuk memenuhi target pribadinya.

4) Pengawasan/ Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan atau controlling merupakan bagian penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, baik itu organisasi perusahaan, lembaga pendidikan, maupun bentuk organisasi lainnya.³⁷ Pengawasan adalah salah satu elemen dalam Manajemen Pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi bagian penting dalam menetapkan perencanaan kerja untuk periode selanjutnya.

Istilah pengawasan di dalamnya mengandung beberapa aktivitas diantaranya yaitu inspeksi, control dan evaluasi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ketika membahas tentang pengawasan, maka secara otomatis kegiatan evaluasi

³⁶ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 7.

³⁷ Maharani Wicahyaningtyas, "Controlling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022), 31, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.373>.

juga dilakukan.³⁸ Menurut Kumano, evaluasi adalah proses penilaian terhadap data yang diperoleh melalui kegiatan *asesment*. Calogensi juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan penetapan nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pandangan tersebut, Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes.³⁹

Tujuan dari diadakannya evaluasi ini yaitu untuk menentukan kualitas yang dimiliki terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini merupakan konsep dasar dari evaluasi. Melalui pertimbangan ini, maka dapat terlihat sebuah kualitas yang dihasilkan dari sesuatu yang dievaluasi. Dalam memberikan pertimbangan harus berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, maka nilai dan kualitas yang ingin dicapai tidak akan terlihat arah dan tujuannya.⁴⁰

³⁸ Ai Robihatil Millah et al., "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam," *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (Agustus 2023), 90, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.

³⁹ Eva Latifah Fauzia Yusup Hamdani Bakhtiar, Karman Faiz, "Konsep Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi," *Journal of Nadhlatul Ulama* 1, no. 2 (2024), 136.

⁴⁰ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembajalaran*, (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), 4.

Dalam mengevaluasi suatu program, banyak model evaluasi yang bisa digunakan, meskipun setiap model evaluasi memiliki cara yang berbeda, namun semua model evaluasi memiliki tujuan yang sama. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang paling sering diterapkan oleh para evaluator. Dalam penelitian ini, model CIPP digunakan untuk menelaah berbagai aspek secara sistematis dan komprehensif. Sejalan dengan itu, Mohebbi menyatakan bahwa model CIPP adalah model yang terstruktur, sangat efektif, dan bersifat menyeluruh sehingga mampu membantu mengatur serta merencanakan kebutuhan prioritas demi keberlanjutan program. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai bagian dari usahanya dalam mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Model evaluasi CIPP dapat diterapkan untuk menilai berbagai program pendidikan, proyek, perusahaan, maupun institusi. Konteks, masukan, proses dan produk yang tergabung dalam 4 komponen model evaluasi CIPP merupakan bagian dari proses evaluasi program.⁴¹

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

⁴¹ Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP," *Jurnal Al-Miskawaih* 2, no. 1 (2021), , 105, <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>.

Evaluasi konteks merupakan proses untuk menggambarkan kondisi lingkungan dengan menguraikan situasi yang berlangsung, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel individu yang menjadi sasaran, serta tujuan dari program tersebut.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan lembaga, termasuk kapasitas lembaga dalam menyediakan sumber daya manusia yang kompeten, menempatkan mereka sesuai bidang keahliannya, serta mengelola perencanaan secara optimal.⁴²

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses dilakukan untuk mengidentifikasi atau memperkirakan desain prosedur maupun pelaksanaan selama tahap implementasi. Evaluasi ini menyediakan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan program serta menjadi catatan atau dokumentasi atas prosedur yang telah dijalankan. Dalam evaluasi proses, data penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya dikumpulkan dan digunakan sesuai pelaksanaan program. Secara umum, evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

⁴² Cepi Safrudin, Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Teoritis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 46).

rencana telah diterapkan serta menentukan komponen mana yang masih perlu diperbaiki.

d. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk/hasil adalah: *to allow to project director (or teacher) to make decision of program*. Evaluasi produk atau hasil dilakukan untuk memberikan informasi yang dapat membantu pimpinan program, proyek, atau guru dalam mengambil keputusan terkait kelanjutan, penghentian, atau perbaikan program.

Menurut Tayibnapis, evaluasi produk bertujuan membantu menentukan langkah berikutnya, baik yang menyangkut pencapaian hasil maupun tindakan yang perlu dilakukan setelah program berlangsung.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk merupakan proses penilaian yang bertujuan menilai tingkat ketercapaian dan keberhasilan suatu program dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap inilah evaluator dapat memberikan keputusan atau rekomendasi kepada pihak yang dievaluasi mengenai apakah program tersebut perlu diteruskan, dikembangkan atau dimodifikasi, ataupun dihentikan.

2. Program Tahfidzul Qur'an

⁴³ Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Publishing (Medan: Perdana Publishing, 2017), 47-48.

a. Pengertian Program Tahfidz Qur'an

Secara umum, program didefinisikan sebagai suatu rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, dimana program ini tidak hanya mencakup kegiatan yang diselesaikan dalam waktu singkat, namun juga mencakup rangkaian kegiatan yang berkelanjutan. Jadi, program ini biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.⁴⁴ Menurut Suherman dan Sukjaya mengatakan bahwa, program merupakan serangkaian rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.⁴⁵

Program merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam dunia pendidikan, program sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun program tersebut tidak termasuk dalam pendidikan formal, namun juga dapat berfungsi sebagai pendidikan non formal. Dengan adanya manajemen yang baik dan jelas, maka tujuan program yang ingin dicapai akan mudah terealisasi.⁴⁶ Salah satu bentuk program pendidikan yang

⁴⁴ Muhammad Ikhwannuddin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (Juni 2024), 80, <https://doi.org/10.70281/jurnalpendidikandanekonomi.v1i01.679>.

⁴⁵ Ananda and Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 5.

⁴⁶ Muhammad Nahidh Islami et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," *Taqdir* 7, no. 2 (2022), 182, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.

berkembang di lembaga pendidikan saat ini adalah program tahfidz Al-Qur'an.

Secara bahasa tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yakni hafidza – yahfadzu – hifazan yang artinya menghafal, menjaga, dan memelihara.⁴⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan Abdul Aziz Abdul Raud mendefinisikan menghafal sebagai proses mengulang sesuatu, baik dilakukan dengan cara membaca maupun dengan mendengarkan. Karena, apabila sesuatu yang dilakukan secara berulang setiap hari, maka akan lebih mudah hafal dan akan terus di ingat.⁴⁸

Adapun Al Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang artinya membaca. Al-Qur'an sebagai sumber ilmu kalam banyak menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah ketuhanan. Dengan demikian, Tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menjaga, melestarikan, dan memelihara kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan sehingga terjaga dari kelupaan.

⁴⁷ Ikhwannuddin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an." 78.

⁴⁸ Arlina Arlina et al., "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3186, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.984>.

Menghafal Al-Qur'an adalah perilaku terpuji dan mulia. Namun, proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dilakukan tanpa adanya niat yang tulus dan keinginan yang kuat di dalam dirinya. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan yang matang sebelum memulai menghafal Al-Qur'an agar proses tersebut tidak terasa berat dan menjadi beban. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai syarat sebelum memulai menghafal Al-Qur'an yaitu memiliki niat yang ikhlas, tekad yang kuat, sabar, disiplin, dan istiqamah (konsisten) dalam menambah hafalan, talaqqi kepada guru, serta memiliki akhlak yang baik.⁴⁹

Berdasarkan beberapa definisi dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan untuk menjaga keaslian serta kemurnian Al-Qur'an melalui proses membaca, menjaga, menghafal, dan melestarikannya. Selain itu, program ini tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan pembentukan karakter religius melalui pengelolaan atau manajemen yang terarah dan sistematis.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai

⁴⁹ Ike Nur Jannah and Siti Aminah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Adabiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Desember 2021): 150, <http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/>.

metode dan cara yang berbeda-beda. Dengan penggunaan metode yang tepat juga akan memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Metode Taqrir

Metode taqrir adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan secara berulang-ulang. Metode ini menjadi faktor penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, karena melalui penerapannya seorang hafidz akan melakukan pengulangan secara intensif. Selain itu, metode ini tergolong mudah dan efektif untuk diterapkan.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan melalui metode taqrir yakni, *pertama*, dilakukan dengan cara mengulang-ulang

hafalannya dengan membawa Al-Qur'an dihadapannya, *yang*

kedua, bisa dilakukan dengan cara tanpa membawa mushaf dan

hanya mengandalkan ingatan yang terekam dalam otak ketika

menghafal ayat per ayat, *ketiga*, kegiatan mengulang hafalan

dapat dilakukan di tempat keramaian, hal ini dilakukan untuk

melatih tingkat kefokuskan dalam menghafal, karena apabila

bisa menghafal di tempat keramaian, maka tingkat fokus dalam

menghafal sudah termasuk tinggi sehingga tidak mudah hilang

atau lupa dan juga tidak bergantung pada suasana, kemudian

yang *keempat* merupakan cara terakhir yaitu dalam mengulang

hafalan bisa dilakukan saat beraktivitas seperti biasa, contohnya sambil berjalan-jalan di tempat kerumunan orang, tingkatan ini dapat memperkuat hafalan sehingga tidak ada ketertarikan waktu dan tempat dalam menghafal.

2) Metode Binnazhar

Metode Binnazhar adalah metode membaca Al-Qur'an dengan melihat langsung pada mushaf. Metode ini sangat sesuai untuk anak yang baru memulai atau akan mulai menghafal Al-Qur'an. Tahapannya diawali dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an di hadapan pembimbing tahfidz dengan menekankan ketepatan serta kefasihan bacaannya. Pendekatan ini bertujuan mengenalkan makharijul huuruf kepada anak agar bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid.

Metode ini dianggap sebagai tahap awal yang tepat bagi anak yang akan menghafal Al-Qur'an, sehingga ketika anak mulai menghafal Al-Qur'an, ia sudah mampu membaca dengan fasih, baik dari segi pelafalan maupun tajwidnya.

3) Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru, ustadz atau kyai. Hafalan yang telah dihafal dengan baik dan lancar, seringkali terjadi kelupaan dan menjadi hilang. Oleh karena itu, untuk menghindari kelupaan ataupun hilang perlu diadakan muroja'ah

atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru tahfidz.

4) Metode Tasmi'

Metode tasmi' merupakan salah satu metode yang sering digunakan di kalangan penghafal Al- Qur'an, metode ini digunakan untuk menghafal dengan cara memperdengarkan ayat-ayat Al- Qur'an yang telah dihafal kepada orang lain baik perorangan maupun banyak orang sehingga dapat mengetahui letak kesalahan ketika membaca Al-Qur'an baik itu dari segi huruf maupun tajwidnya serta dapat memberikan hal positif berupa timbulnya dorongan bagi penghafal Al-Qur'an agar semakin bersemangat dalam menjaga kualitas hafalannya.⁵⁰

Dengan demikian, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an di pengaruhi oleh pemilihan dan penerapan metode yang tepat secara konsisten. Dengan menerapkan metode yang sesuai, maka akan mempermudah seorang penghafal dalam menghafal, memperkuat hafalan, serta menjaga kualitas bacaan agar tetap terpelihara dan terhindar dari kelupaan

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu program tentunya tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dapat

⁵⁰ Shinta Ulya Rizqiyah and Partono, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2022),137, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut ini ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Faktor kesehatan

Salah satu faktor yang sangat penting bagi seseorang yang akan menghafal Al- Qur'an yaitu kesehatan. Jika tubuh dalam keadaan sehat, maka proses dalam menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa mengalami hambatan. Namun sebaliknya, apabila tubuh dalam keadaan tidak sehat maka akan sangat menghambat proses menghafal.

2) Faktor psikologis

Menjadi seorang penghafal tentu tidak hanya sehat dari segi lahiriyah saja, namun juga dari segi psikologisnya perlu diperhatikan. Sebab jika psikologisnya seorang penghafal terganggu, maka akan sangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa baik itu dari pikiran maupun hati. Semakin tenang hati dan pikirannya, maka proses menghafal akan lebih mudah dan cepat. Sebaliknya, jika banyak hal yang difikirkan maka proses dalam menghafal akan menjadi terganggu.

3) Faktor kecerdasan

Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses hafalannya. Meskipun demikian, keterbatasan kecerdasan bukanlah alasan untuk mengurangi semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

4) Faktor usia

Usia juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi bagi seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Biasanya usia yang masih muda mulai dari 5-23 tahun merupakan saat yang tepat serta akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an karena daya ingat dan fisik masih kuat.

5) Faktor motivasi

Menjadi penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, maka dari itu, sangat diperlukan motivasi dari orang-orang terdekat, orang tua, keluarga dan kerabat. Dengan adanya motivasi, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat dan menjadi dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Faktor yang

terpenting dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an adalah diri kita sendiri.⁵¹

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Tidak menguasai makhorijul huruf

Salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tidak menguasai makhorijul huruf. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena kurangnya kefasihan dalam membaca, termasuk dalam pelafalan huruf, kelancaran bacaan, dan pemahaman tajwid. Hal ini sangat penting karena jika seseorang tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid maka prosesnya jauh lebih sulit dan memakan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Tidak sabar

Kesabaran merupakan faktor utama dalam mencapai semua tujuan, termasuk cita-cita dan keinginan dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang dapat dicapai secara cepat dan mudah, namun butuh waktu, ketekunan, dan komitmen yang kuat. Tanpa adanya kesabaran, proses dalam menghafal akan mengalami berbagai hambatan. Sebaliknya, apabila dijalani dengan tulus

⁵¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Killat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 139-142.

dan sabar, maka proses menghafal ayat Al-Qur'an akan terasa mudah.

c. Tidak sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh setengah hati dalam menjalankannya agar mendapat kesuksesan di dunia maupun akhirat.⁵²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seseorang saja, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-

Qur'an diperlukan perpaduan antara kemampuan seseorang, kesungguhan, serta dukungan yang memadai.

3. Pembentukan Karakter Disiplin

a. Pengertian Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan untuk membentuk sesuatu. Secara istilah pembentukan merupakan proses membentuk bahan dengan cara menggabungkan, menambah, mengurangi, dan

⁵² Fatimah and Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020): 23-24, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.15-36>.

lain-lain hingga menjadi bentuk yang diinginkan.⁵³

Karakter dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia. Sedangkan secara terminologi, karakter diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerja sama dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁵⁴ Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Masnur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang diperlihatkan. Sementara itu, Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.⁵⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang tertanam pada diri seseorang yang tercermin melalui cara berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan moral dan akhlak mulia.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*disciplina*” yang

⁵³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36.

⁵⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 33.

⁵⁵ Aisyah M and Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 11-12.

berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris *discipline* yang berarti ketertiban, ketaatan, dan kemampuan mengendalikan perilaku, termasuk penguasaan diri serta proses membentuk, mengarahkan, dan menyempurnakan sesuatu sebagai bagian dari kemampuan mental atau karakter moral.⁵⁶ Menurut Tulus Tu'u, disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui rangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.

Jadi pembentukan karakter disiplin ialah suatu proses perilaku yang dibangun melalui kebiasaan yang melahirkan individu dengan nilai keteraturan, ketaatan, serta kemampuan mengendalikan diri sebagai kemampuan untuk membentuk mental atau karakter seseorang.

b. Macam-Macam Karakter Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur karakter disiplin memiliki beberapa macam diantaranya sebagai berikut:⁵⁷

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi hal penting bagi guru dan peserta didik, terutama pada saat waktu masuk sekolah, hal ini dijadikan sebagai acuan untuk menilai kedisiplinan guru dan

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2020), 30.

⁵⁷ Ikhwanuddin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an," 83-84.

peserta didik. Jika guru atau murid hadir sebelum bel berbunyi, berarti disebut orang yang disiplin. Namun, jika sampai tepat saat bel berbunyi, maka bisa dikatakan kurang disiplin, dan apabila masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, karena hal tersebut melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan.

2. Disiplin Mematuhi Aturan

Disiplin dalam mematuhi aturan memiliki pengaruh besar terhadap kewibawaan seorang guru. Oleh karena itu, tindakan pilih kasih dan pemberian sanksi yang tidak adil harus ditinggalkan, karena hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama. Keadilan perlu ditegakkan dalam berbagai situasi, karena dengan keadilan yang benar akan mengantarkan kehidupan menuju arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3. Disiplin Sikap

Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan komitmen, sebab setiap saat pasti akan ada godaan untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah dibuat. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang terhadap pelanggaran yang telah dilakukannya. Selain itu, juga harus

memiliki keyakinan yang kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sensiri kecuali orang tersebut.

4. Disiplin Menjalankan Ibadah

Menjalankan ajaran agama merupakan hal utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah kewajiban yang sangat penting. Jika guru mengabaikan persoalan agama, maka siswanya akan mengikuti tindakan tersebut bahkan berpotensi menganggap agama sebagai hal yang tidak penting. Maka dari itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan ajaran agama sangat berpengaruh terhadap pemahaman sekaligus pengamalan siswa terhadap agamanya.

c. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Agus Wibowo berpendapat bahwa indikator dari karakter disiplin adalah sebagai berikut:

1. Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik
2. Semua guru dan siswa harus datang tepat waktu dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
3. Memakai pakaian rapi, berseragam sekolah
4. Apabila berhalangan hadir, maka harus membuat surat pemberitahuan ke sekolah
5. Mengambil sampah yang berserakan

6. Masuk kelas tepat waktu sesuai dengan bel masuk sekolah.⁵⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam jurnal yang ditulis oleh Musyanto terdapat beberapa indikator dalam program Tahfidzul Qur'an, sebagai berikut:

a. Menaati tata tertib

Tata tertib merupakan aturan yang ditetapkan untuk dipatuhi bersama. Tujuan penetapan aturan ini dimaksudkan agar peserta didik belajar untuk disiplin. Salah satunya dengan tidak membuat keramaian pada saat di kelas dan mengantri saat akan menyetorkan hafalan.

b. Datang tepat waktu di tempat belajar

Datang tepat waktu merupakan salah satu indikator dari karakter disiplin. Dimana, dalam hal ini kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah.

c. Menghafalkan hafalannya

Salah satu indikator karakter disiplin dapat terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam menghafal hafalannya di rumah. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan waktunya di rumah untuk menghafal Al- Qur'an agar lancar dalam menyetorkan hafalan.

⁵⁸ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 85-86.

d. Menyetorkan hafalannya

Menyetorkan hafalan merupakan salah satu indikator dari karakter disiplin. Kedisiplinan siswa dapat terlihat dari buku laporan hafalan siswa setiap minggunya. Apabila siswa tersebut setiap minggu selalu menyetorkan hafalan, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut disiplin namun apabila siswa tersebut jarang melakukan hafalan maka siswa tersebut dikatakan kurang disiplin.

e. Menjaga kebersihan dan kerapian

Menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat penting. Guru diharapkan mampu mengingatkan peserta didik agar selalu menjaga kebersihan dan kerapian pakaian. Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, sehingga siswa tidak akan membuang

sampah di laci meja melainkan di tempat sampah.⁵⁹

Mengacu pada indikator-indikator yang telah dipaparkan di atas, dalam mengimplementasikan indikator pada program tahfidzul qur'an yaitu dengan melalui pembiasaan, dimana salah satu pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTS Al- Falah Klompangan ajung adalah dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah sehingga mengharuskan guru dan siswa datang tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB.

⁵⁹ Yulia Kusuma Wardani, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi," 2022, 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hakikatnya adalah suatu cara yang bersifat ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan serta manfaat tertentu. Dalam konteks tersebut, terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah dimaksudkan bahwa proses penelitian dilakukan berdasarkan karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan hal itu, metode penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bagdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang ditulis maupun diucapkan, serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Oleh karena itu, individu atau organisasi tidak boleh dipisahkan ke dalam variabel atau hipotesis tertentu, melainkan harus dipandang sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh.⁶⁰

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sifat deskriptif, yakni penelitian yang bertumpu pada penyajian data dalam bentuk uraian atau kalimat yang disusun secara sistematis mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran, hingga pelaporan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena beberapa

⁶⁰ Levy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

alasan. Pertama, pendekatan ini mampu mengungkap realitas sebagaimana tercermin dalam data. Kedua, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan konteks penelitian secara lebih menyeluruh dan membantu dalam pengambilan keputusan. Ketiga, pendekatan ini lebih efektif untuk menemukan faktor-faktor yang memperjelas hubungan antara tindakan peneliti dan subjek penelitian, yaitu seluruh pihak yang terlibat dalam Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berpijak pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji obyek dalam kondisi alamiah (bukan eksperimen), dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Hasil penelitian lebih menekankan pemaknaan daripada generalisasi.⁶¹ Penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, yang dijelaskan secara menyeluruh melalui uraian kata-kata sesuai keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode kualitatif dengan proses analisis yang bersifat induktif atau kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena fokusnya untuk menggali secara mendalam bagaimana Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an diterapkan di MTS Al-

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 9.

Falah Klompangan Ajung. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara detail dan mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz yang dapat mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari studi kasus.⁶²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang terletak di Jln. Argopuro No. 64 Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur 68175. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Falah Klompangan Ajung Jember dengan beberapa pertimbangan alasan sebagai berikut:

1. MTS Al-Falah ini merupakan salah satu lembaga yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan khususnya di wilayah kecamatan Ajung.
2. Program tahfidz di madrasah ini sudah berjalan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap fokus utama dari penelitian ini

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian kualitatif adalah sumber data atau informan yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam

⁶² Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Dimas," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (Februari 2023), 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶³

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah: Abdullah Yaqin, S.Pd.I
2. Koordinator Tahfidz: Moh. Ridwan, S.Ag
3. Pendamping Tahfidz:
 - a. Abdullah Yaqin, S.Pd.I.
 - b. Moh. Ridwan, S.Ag
 - c. Ahmad Habiburrohman, S.Ag
 - d. Abdullah, S.Pd.I
 - e. Imron Rosidi, S.Pd.I
 - f. Nurul Maulidiyah, S.Pd.I
 - g. Aprilia Mega Palupi, S.Pd
 - h. Siska Nur Masruroh, S.Pd
 - i. Drs. Siti Rosidah
4. Pegawai TU: Abdullah, S.Pd.I.
5. Siswa

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal dalam suatu penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan.⁶⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti disini secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang terjadi. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi dilapangan, sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih mendalam yang terjadi dilapangan. Data dari observasi ini dapat dikaitkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuorsioner atau wawancara, serta dianalisis dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi *non-partisipasif*, dimana peneliti mendatangi tempat yang hendak diteliti namun peneliti hanya menjadi pengamat independen.

Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Aktifitas pembelajaran di MTS Al - Falah

⁶⁴ Sugiyono, 224.

⁶⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 30.

- c. Pengamatan secara langsung di MTS Al – Falah
- d. Implementasi pembentukan karakter disiplin pada saat pembelajaran di MTS Al – Falah
- e. Pelaksanaan program tahfidz dalam kelas

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertemuan dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi, ide, maupun data melalui kegiatan tanya jawab, sehingga data yang dicari peneliti dapat disusun sesuai kebutuhan topik penelitian.⁶⁶ Dalam melakukan wawancara dengan responden, seorang pewawancara harus memiliki sikap jujur, sabar, empati, serta semangat yang kuat agar dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Menurut Esterbeg wawancara terbagi menjadi tiga macam diantaranya:

a. Wawancara terstruktur

Merupakan jenis wawancara yang pedomannya disusun secara rinci sehingga dilengkapi dengan daftar periksa (checklist).

Dengan demikian, saat melakukan wawancara, pengumpul data sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Wawancara semiterstruktur

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 231.

Wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, karena pedoman yang digunakan bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka. Pada awalnya, peneliti tetap menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, sehingga informasi dapat digali secara lebih mendalam. Dalam proses ini, peneliti cukup menyimak dengan cermat serta mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan pedoman wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak memakai acuan yang disusun secara rinci dan sistematis untuk mengumpulkan data. Pedoman ini hanya berisi garis besar masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti melakukan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun tetap memberi ruang fleksibilitas sehingga peneliti dapat menyesuaikan atau menambahkan pertanyaan sesuai kondisi dan tanggapan dari informan. Melalui metode ini, peneliti berhasil memperoleh data pokok berupa:

1. Perencanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.
2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.
3. Evaluasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

3. Dokumentasi

Merupakan salah satu metode yang sama pentingnya dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik dokumentasi adalah cara cara mengumpulkan data dengan menelaah dan mengumpulkan berbagai dokumen yang dihasilkan oleh objek penelitian. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek baik melalui foto, dokumen tertulis, maupun dokumen elektronik.⁶⁷

Dalam penerapannya, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS Al-Falah Klompangan Ajung Jember. Dokumen tersebut meliputi struktur

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

organisasi, visi dan misi tertulis, pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an, serta dokumen pendukung lainnya. Metode dokumentasi ini juga mencakup pengumpulan foto, data pendukung, dan materi lain yang diperoleh selama proses wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan merupakan proses untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis dari hasil catatan lapangan, wawancara, serta berbagai sumber lainnya agar mudah dipahami. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan menjadi beberapa unit, melakukan sintesis, menyusunnya dalam pola tertentu, memilah informasi yang penting untuk dipelajari, hingga pada akhirnya menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁶⁸

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu analisis yang berfokus pada pengelolaan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁹ Adapun langkah-langkah analisis data menurut ketiga tokoh tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

⁶⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Johnny Saldana Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed (United States of America: SAGE Publications Ltd. 1 Oliver's Yard 55 City Road London EC1Y 1SP United Kingdom, 2014), 12, <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, pengabstraksian, dan menstransformasikan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen serta materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur, flowchart, dan bentuk lainnya. Bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi di lapangan serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Namun, apabila sejak tahap awal data yang terkumpul telah memiliki bukti yang valid ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel atau benar serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, kesimpulan

yang kredibel adalah kesimpulan yang mampu menjawab inti permasalahan dalam fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, uji keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dipercaya oleh berbagai pihak. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti ini menggunakan metode triangulasi, yaitu proses pemeriksaan ulang data melalui pendekatan yang lebih komprehensif.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, waktu, dan metode. Triangulasi dalam konteks ini berarti peneliti memakai beragam teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama.⁷⁰ . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ni, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang mengharuskan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber guna memperoleh

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 273.

pemahaman yang lebih mendalam mengenai data atau informasi. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa pihak yang meliputi Kepala Madrasah MTS Al-Falah Klompangan Ajung, Koordinator Tahfidz, Pendamping Tahfidz, Kepala TU, dan siswa untuk membandingkan hasil dari informasi yang diperoleh. Misalnya untuk menguji proses pengelolaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS Al-Falah Klompangan Ajung Jember, data tersebut dikumpulkan dan diuji dengan membandingkan pernyataan dari berbagai sumber seperti Kepala Madrasah, Koordinator Tahfidz, Dan Pendamping Tahfidz. Setelah data terkumpul kemudian diuraikan mana data atau informasi yang sama dan mana yang berbeda dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang menggunakan lebih dari satu metode namun dari sumber yang sama untuk pengecekan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu dengan melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data, kemudian data dari hasil wawancara tersebut diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memahami keseluruhan proses penelitian yang dilakukan penulis dari awal hingga akhir, diperlukan penjelasan mengenai berbagai tahapan penelitian. Secara umum, tahapan penelitian terbagi menjadi tiga

bagian, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti harus melalui beberapa tahapan yang meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian, diantaranya menetapkan judul, latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, dan metode penelitian
- b. Melakukan pemilihan lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menelusuri dan mengevaluasi lapangan
- e. Memilih sumber data atau informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Etika penelitian

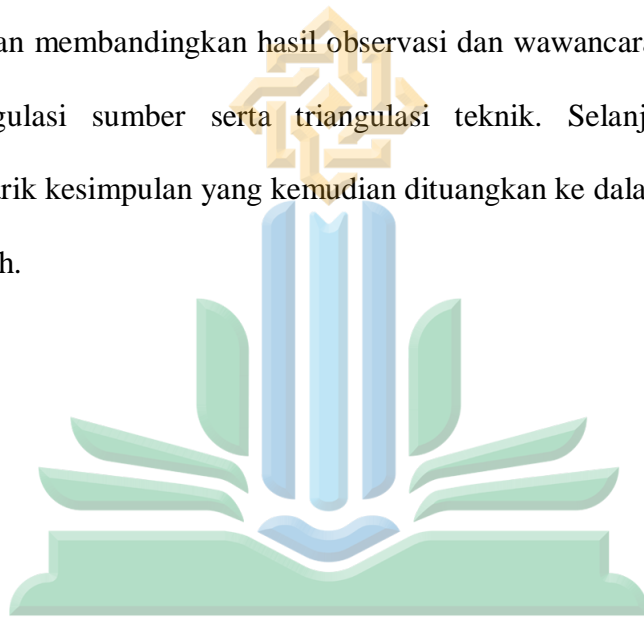
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan adalah fase ketika peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasi. Pada tahap ini, peneliti mendatangi tempat penelitian untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Mempelajari latar penelitian dan melakukan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Menggali serta melakukan pengumpulan data
- d. Melakukan evaluasi data

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dikumpulkan, kemudian diolah menggunakan berbagai metode. Setelah itu, data disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini penulis akan menggali tentang manajemen program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Al – Falah Klompangan Ajung Jember. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan kunci dan pendukung akan diolah dan dijelaskan secara rinci sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al – Falah Klompangan Ajung Jember. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif Madrasah

Peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al – Falah yang terletak di JL. Argopuro No. 64 Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Madrasah Tsanawiyah Al – Falah merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 2006.⁷¹

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al – Falah

Madrasah Tsanawiyah Al – Falah berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al – Falah. Pondok Pesantren Al -Falah

⁷¹ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jember, “Profil Lembaga, Sejarah, dan Visi Misi Madrasah,” 27 Oktober 2025.

didirikan oleh *Almaghfurullah* Kyai Ahmad Rifa'I Ali dan Nyai Nafiatur Rahmah pada tahun 1975 di Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dalam mendirikan pondok pesantren Kyai Rifa'I memiliki keinginan agar pondok didirikannya dapat menjadi jawaban dari berbagai persoalan zaman.

Pada saat itu pembangunan pesantren diawali dengan pembangunan sebuah surau atau musholla saja. Setelah beberapa tahun, mulai berdatangan beberapa santri untuk mondok. Karena kedatangan beberapa santri tersebut, mulailah dibangun pondok yang terbuat dari bambu sederhana. Pada saat itu pula banyak santri yang berdatangan dari luar desa, luar kecamatan bahkan dari luar kabupaten/kota.

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman yang cukup kuat, Pondok Pesantren Al – Falah mulai mendirikan pendidikan formal pada tahun 2006 yang diawali dengan mendirikan PAUD Mutiara Dini dan RA Al – Falah, kemudian berlanjut dengan Madrasah Tsanawiyah Al – Falah dan Madrasah Aliyah Al – Falah.⁷²

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Al – Falah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Nama Kepala Madrasah : Abdullah Yaqin, S.Pd.I

Alamat Madrasah : Jl. Argopuro No. 64, Dusun Durenan,

⁷² Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, “Sejarah dan Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah,” 27 Oktober 2025.

Desa Klompangan, Kecamatan Ajung,
Kabupaten Jember

Nomor Telp : 085230783269
NSM - NPSN : 21235090017 NPSN: 20581441
Tahun Berdiri : 2008
Status Akreditasi : B

4. Visi Madrasah Tsanawiyah Al – Falah

Membentuk insan berakhlakul karimah berlandaskan Al–Qur'an dan berdaya saing tinggi dalam bidang IPTEK dan wawasan global.

5. Misi Madrasah Tsanawiyah Al – Falah

- a. Membentuk siswa – siswi menjadi Hafidz dan Hafidzah.
- b. Melaksanakan pembelajaran islami yang mengedepankan keteladanan dan akhlak mulia dan ketaqwaan kepada Allah sesuai dengan ajaran islam yang berlandaskan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- c. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
- d. Mengedepankan prestasi siswa di bidang Akademik maupun Non Akademik.⁷³

⁷³ Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, “Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah,” 27 Oktober 2025.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTS Al-Falah

Para guru di MTS Al-Falah tidak hanya melaksanakan tugas utama sebagai pengajar, tetapi juga memegang jabatan tambahan yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Hal ini difungsikan untuk mengisisi kekurangan jumlah tenaga kependidikan. Jumlah guru keseluruhan di MTS Al-Falah ada 12 guru, yang terdiri dari 6 guru laki-laki dan 6 guru perempuan.

Tabel 4. 1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTS Al-Falah Klompangan Ajung

No.	Nama Guru (Lengkap Gelar)	Tugas Mengajar Guru Mapel/Kelas	Tugas Tambahan	Sertifikasi Guru		
				Sdh	Belum	Ket
1.	Abdullah Yaqin, S.Pd.I.	SBK	Kepala Madrasah		<input type="checkbox"/>	
2.	Imron Rosidi, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak	Waka Kurikulum	<input type="checkbox"/>		
3.	Dra. Siti Rosidah	Qur'an Hadits	Waka Kesiswaan	<input type="checkbox"/>		
4.	Aprilia Mega Palupi, S.Pd	Matematika	Bendahara	<input type="checkbox"/>		
5.	Nurul Maulidiyah, S.Pd.I.	B.Arab, BMK	Wali Kelas IX.B		<input type="checkbox"/>	
6.	Abdullah, S.Pd.I.	Fiqih, SKI	Wali Kelas IX.A	<input type="checkbox"/>		
7.	Siska Nur Masruroh, S.Pd	B.Ingggris	Wali Kelas VII		<input type="checkbox"/>	
8.	Ahmad Habiburrohman, S.Ag	B.Indonesia	Sarpras	<input type="checkbox"/>		
9.	Faris Wahyu Tribayanto, S.Pd	IPA Terpadu	Operator Madrasah	<input type="checkbox"/>		
10.	Rizqia Putri Damayanti	PKN, IPS	Proktor Madrasah		<input type="checkbox"/>	
11.	Azizah Rohma, SE	IPS, PKN	Wali Kelas VIII. B			

No.	Nama Guru (Lengkap Gelar)	Tugas Mengajar Guru Mapel/Kelas	Tugas Tambahan	Sertifikasi Guru		
				Sdh	Belum	Ket
12.	Moh. Ridwan, S.Ag	Penjaskes	Wali Kelas VIII. A		<input type="checkbox"/>	
13.	Moh. Ridwan, S.Ag	Tahfidz	Teknisi	<input type="checkbox"/>		

7. Data siswa MTS Al-Falah

Secara keseluruhan jumlah siswa di MTS Al-Falah sebanyak 160 siswa yang terdiri dari 92 siswa laki-laki dan 68 siswa perempuan.

Adapun perinciannya berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Siswa MTS Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
VII	2	27	19	46
VIII	2	26	31	57
IX	2	39	18	57
Jumlah	6	92	68	160

8. Data Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di MTS Al-Falah, peneliti memperoleh informasi mengenai data siswa program tahfidzul Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Data siswa program tahfidzul Qur'an di MTS Al-Falah
Tahun Pelajaran 2025/2026

No.	Nama Siswa	Kelas Tahfidz
KELOMPOK A		
1.	Muhammad Alfani Hafidi	Kelompok A Putra
2.	Muhammad Yusuf Sihab	Kelompok A Putra
3.	Dimas Syaiful Rohman	Kelompok A Putra

No.	Nama Siswa	Kelas Tahfidz
4.	Muhammad Ridwan	Kelompok A Putra
5.	Azizatun Ariska	Kelompok A Putri
6.	Safira Ika Aulia	Kelompok A Putri
7.	Afitah Khoirun Nisa	Kelompok A Putri
8.	Anisa Putri Permatasari	Kelompok A Putri
9.	Faizatul Nabila	Kelompok A Putri
10.	Winda Aprilia	Kelompok A Putri
KELOMPOK B		
1.	Rizki Romadon	Kelompok B Putra
2.	Muhammad Iqbal	Kelompok B Putra
3.	M. Maulid Jafar Shodiq	Kelompok B Putra
4.	Ahmaf Farhan Bahri	Kelompok B Putra
5.	Hidir Ali Mansuri Al G.	Kelompok B Putra
6.	Muhammad Adi Kamil	Kelompok B Putra
7.	M. Noval Romadon	Kelompok B Putra
8.	Ergi Mutawakkil	Kelompok B Putra
9.	Elyannur	Kelompok B Putra
10.	Hoirina Tsanya Halim	Kelompok B Putri
11.	Neliyatul Muna	Kelompok B Putri
12.	Siti Maysaroh	Kelompok B Putri
13.	Siti Mutmainnah	Kelompok B Putri
14.	Nadin Karla Alfiana	Kelompok B Putri
15.	Dian Putri Safar Wulan	Kelompok B Putri
16.	Wardah Asyifa	Kelompok B Putri
KELOMPOK C		
1.	Muhammad Drajat Prayogi	Kelompok C Putra
2.	Muhammad Briyan Fadilah	Kelompok C Putra
3.	M. Hubbi Aynul Yaqin	Kelompok C Putra
4.	Rahel Danu Arta	Kelompok C Putra
5.	Sayyidul Barokah	Kelompok C Putra
6.	Alvin Dwi Saputra	Kelompok C Putra
7.	Husnol Hotimah	Kelompok C Putri
8.	Najwa Rahma Dilla	Kelompok C Putri
9.	Evifatul Kamila	Kelompok C Putri
10.	Silvia Natasya Putri	Kelompok C Putri
11.	Hidayatur Rohmaniyah	Kelompok C Putri
12.	Yeni Rahmawati	Kelompok C Putri
13.	Aisyatul Munawaroh	Kelompok C Putri
14.	Zulzilatul Khoiroh	Kelompok C Putri
15.	Putri Kiki Anggun	Kelompok C Putri
16.	Hilmatul Madaniah	Kelompok C Putri
17.	Siti Ilma	Kelompok C Putri
18.	Anissa Zafira	Kelompok C Putri

No.	Nama Siswa	Kelas Tahfidz
KELOMPOK D		
1.	Ibnu Abdillah Yusuf	Kelompok D Putra
2.	Muhammat Wildan Yusuf	Kelompok D Putra
3.	M. Rehan Maulana	Kelompok D Putra
4.	M. Jefri Ardiansyah	Kelompok D Putra
5.	M. Fathur Rohman	Kelompok D Putra
6.	Arifudin Firdaus	Kelompok D Putra
7.	Ahmad Alif Pratama	Kelompok D Putra
8.	Saidul Furqon	Kelompok D Putra
9.	Arga	Kelompok D Putra
10.	Refita Lafiatus Sa'diyah	Kelompok D Putri
11.	Airini Mukarromah	Kelompok D Putri
12.	Amelia Nur Safitri	Kelompok D Putri
13.	Asviva Ananda Fitriani	Kelompok D Putri
14.	Dewi Atikatus Sholiha	Kelompok D Putri
15.	Dewi Masitoh	Kelompok D Putri
16.	Grezya Talita Putri	Kelompok D Putri
17.	Nabila Fitri Ramadhani	Kelompok D Putri
18.	Putri Nor Aulia Rifansyah	Kelompok D Putri
19.	Annisa Zahira Nur Ainun	Kelompok D Putri
20.	Syafaati Husniah	Kelompok D Putri
KELOMPOK E		
1.	M. Arif Mulyadi	Kelompok E Putra
2.	Fahmi Maulana	Kelompok E Putra
3.	M. Hafis Maulana I.	Kelompok E Putra
4.	Muhammat Rafi	Kelompok E Putra
5.	Rendy Adi Putra	Kelompok E Putra
6.	Munzir Habibulloh	Kelompok E Putra
7.	M. Rohip Mustofa	Kelompok E Putra
8.	Robiatun	Kelompok E Putra
9.	Fahri	Kelompok E Putra
10.	Tika Livia Putri	Kelompok E Putri
11.	Lina Mardotillah	Kelompok E Putri
12.	Zaskia Qurrota A'yun	Kelompok E Putri
13.	Lilik Rofikoh	Kelompok E Putri
14.	Ulva Wulan Dari	Kelompok E Putri
15.	Vinanda Nur Vitriyah	Kelompok E Putri
16.	Fitri Romadon	Kelompok E Putri
17.	Savita Aulia Putri	Kelompok E Putri
18.	Naila Ramadhani Al Zatun	Kelompok E Putri

9. Data Sarana Dan Prasarana MTS Al-Falah

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar, MTS Al-Falah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang ada di MTS Al-Falah sudah cukup memadai dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun data sarana dan prasarana yang ada di MTS Al-Falah sebagai berikut:

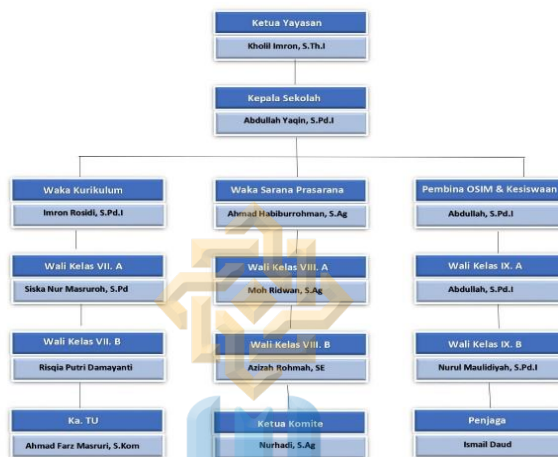
Tabel 4. 4
Data Sarana dan Prasarana MTS Al-Falah
Klompangan Ajung Jember

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Jumlah ruang rombel	7	6	1	
2.	Perpustakaan	1		1	
3.	Laboratorium	1		1	
4.	Masjid / Musholla	2	1	1	
5.	UKS	1		1	
6.	OSIS	1		1	
7.	BP	1	1		
8.	Kamar Mandi	4	2	2	
9.	Toilet	3	2	1	
10.	Computer/Laptop	22	6	14	2
11.	LCD	1			1
12.	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
13.	Ruang Guru	1	1		
14.	Kantin	2	1		1
15.	Kooperasi Madrasah	1	1		

10. Struktur Organisasi MTS Al-Falah



STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-FALAH



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah
Klompangan Ajung Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti menyajikan beberapa hasil data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dengan data yang didapat melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dipaparkan dengan rinci berdasarkan fokus penelitian dan temuan yang ada di lapangan.

Pada bagian penyajian data ini peneliti akan membahas mengenai kondisi sebenarnya yang ada di lokasi penelitian, yaitu mengenai Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

1. Perencanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan program Tahfidzul Qur'an yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al – Falah dilaksanakan setiap tahun ajaran baru. Kepala Sekolah mengadakan rapat dengan semua guru dan staf TU untuk membagi tugas pokok dan fungsi masing – masing. Dalam rapat tersebut Kepala Sekolah biasanya mengevaluasi program mengajar dari tahun sebelumnya untuk menjadi yang lebih baik lagi. Terutama yang paling ditekankan yaitu program Tahfidzul Qur'an. Kepala Sekolah menegaskan bahwa Program Tahfidzul Qur'an wajib diikuti oleh semua siswa. Semua guru harus ikut andil dalam setiap kegiatannya. Kebijakan tersebut ditekankan oleh Kepala Sekolah karena program Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Al – Falah. Sehingga seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Al – Falah yang terbagi dari siswa yang menetap di Pondok Pesantren Al – Falah maupun yang fullday harus mengikuti program Tahfidzul Qur'an tanpa terkecuali.

Kepala Sekolah memberi tugas kepada koordinator Tahfidz untuk *manage* program sebelum kegiatan pembelajaran tahun ajaran baru dimulai. Koordinator Tahfidz biasanya memberikan tes kepada siswa baru maupun siswa yang naik ke kelas 8 dan 9

untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalannya, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menghafal, bahkan ada beberapa siswa yang masih perlu diperbaiki bacaan Qur'annya. Dan nantinya, akan dibagi menjadi 5 kelompok dari keseluruhan siswa baik siswa baru, siswa kelas 8 maupun siswa kelas 9. Biasanya, kelompok yang dibagi oleh Koordinator Tahfidz terdiri dari kelompok A, B, C, D dan E. pembagian kelompok tersebut berdasar pada kemampuan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Al – Falah Bapak Muhammad Ridwan, S.Ag ketika wawancara di ruang guru, beliau menjelaskan:

“Sebelum melakukan pembagian kelompok, seluruh siswa dikumpulkan di Masjid untuk siswa putra dan di Musholla untuk siswa putri. Para siswa di tes terlebih dahulu kelancaran mengajinya, karena dalam menghafal Al – Qur'an cara baca panjang pendek maupun tajwidnya perlu diperhatikan. Kalau membacanya saja sudah tidak lancar, bagaimana untuk menghafalkan. Nanti kita adakan kelompok tersendiri bagi yang bacaannya kurang lancar, mereka harus diberi metode tahsin terlebih dahulu. Biasanya kelompok tahsin ini untuk siswa baru, dan ada juga siswa baru cara membacanya sudah sangat lancar. Biasanya yang sudah lancar langsung kita kelompokkan dengan siswa yang sudah menghafal. Pengetesan ini juga dilakukan kepada siswa kelas 8 dan 9, untuk melihat hafalan mereka. Sekaligus membagi kelompok mereka kembali, karena setiap tahunnya ada beberapa siswa yang perkembangannya cukup cepat. Yang asalnya di kelompok B, jika melampaui target kita naikan ke kelompok A.”⁷⁴

Dilanjutkan wawancara dengan Staff TU Madrasah Tsanawiyah AL – Falah Bapak Abdullah, S.Pd.I..

⁷⁴ Moh Ridwan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2025.

“Untuk Jam pelaksanaan tahfidzul qur’an kami laksanakan di pagi hari jam 07.00 – 07.40 WIB untuk yang berkelompok, penetapan jam tersebut sesuai dengan keinginan Kepala Sekolah. Selain itu, pada jam tersebut para siswa masih dalam kondisi yang segar, karena masih belum beraktivitas seharian. Sehingga sangat cocok untuk menghafal. Jadi siswa ketika sampai ke sekolah langsung berkumpul dengan guru pendampingnya di masing – masing kelas. Sedangkan untuk pelaksanaan Tahfidzul Qur’an dalam mata pelajaran, untuk jamnya kami laksanakan mengikuti mata pelajaran pada umumnya.”⁷⁵

Disambung dengan wawancara yang selanjutnya yakni dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Gus Abdullah Yaqin, S.Pd.I.

“Pada program Tahfidzul Qur’an ini saya juga ikut andil, karena program ini selain merupakan program unggulan pada Madrasah Tsanawiyah Al – Falah juga merupakan sebagai penerus dari keinginan Abah saya Kyai Ahmad Rifa’I. pada setiap tahunnya saya selalu menambahkan target hafalan kepada siswa supaya hafalannya lebih meningkat dari tahun kemaren. Makanya dengan adanya pembagian kelompok supaya hasilnya bisa maksimal dan pantauannya jadi lebih mudah. Untuk siswa yang hafalannya banyak kami targetkan lulus dari madrasah ini sudah hafal minimal 10 juz. Sedangkan untuk siswa yang kemampuan menghafalnya sedang kami target minimal 5 juz sedangkan, yang biasa – biasa saja kami target 3 juz.”⁷⁶

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan siswa kelas 8 yang menetap di Pondok Pesantren.

“Hafalan saya sekarang sudah 5 Juz. Saya menghafal sudah 1 tahun 4 bulan. Pada jam sekolah saya setoran murojaah atau mengulang juz yang sudah saya hafal supaya lebih lancar dan tidak hilang hafalannya. Untuk setoran tambah hafalan biasanya saya lakukan ketika diluar jam sekolah yaitu di Pondok Pesantren pada waktu ba’da magrib. Saya setoran tambah hafalan hanya mampu satu halaman dan untuk

⁷⁵ Abdullah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 27 Oktober 2025.

⁷⁶ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 31 Oktober 2025.

setoran murojaah minimal 5 halaman atau 2.5 Juz. Pada saat setoran hafalan, para siswa harus antri dengan cara baris didepan ustadz yang mendampingi.

Ditambah lagi wawancara dengan Bapak Ridwan, S.Ag selaku Koordinator Tahfidz.

“Anak – anak memang sudah ada yang mencapai target hafalannya. Mereka yang mencapai target kebanyakan dari siswa yang menetap di Pondok Pesantren karena kegiatan setoran hafalan mereka lebih maksimal dan waktu murojaahnya juga sudah terjadwal. Sedangkan bagi siswa yang fullday, menjadi tantangan tersendiri baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi seluruh pendamping tahfidz, karena mereka yang ada dirumah untuk melakukan hafalan bahkan untuk membaca Al – Qur’an saja itu sulit. Apalagi terkadang kurang dukungan dan motivasi dari orang tua dan ada juga yang hanya memasrahkan kepada sekolah. Sehingga itu yang menjadi faktor penghambat untuk mencapai target hafalannya yang sudah ditetapkan sekolah. Pihak sekolah dalam menangani hal itu biasanya pendamping sering memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam menghafal.”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwa langkah awal yang diterapkan pada program Tahfidzul Qur’an menurut Bapak Muhammad Ridwan S.Ag selaku Koordinator Tahfidz mengungkapkan, setelah para siswa - siswi dibagi menjadi beberapa kelompok, para guru juga dibagi untuk menjadi pendamping siswa – siswi dalam kegiatan program Tahfidzul Qur’an. Karena hal tersebut, perlu dilakukan dalam perencanaan program supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, tenaga pendidik merupakan hal terpenting dalam proses perencanaan pembelajaran.

⁷⁷ Moh Ridwan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2025.

Pembagian jam untuk kegiatan Tahfidzul Qur'an terbagi menjadi 2, yang pertama yaitu kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dan didampingi langsung oleh para guru. Yang kedua, kegiatan Tahfidzul Qur'an dilakukan didalam kelas sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa – siswa yang didampingi langsung oleh Bapak Muhammad Ridwan S.Ag selaku Koordinator Tahfidz.

Untuk pendamping tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al – Falah berjumlah sepuluh orang, menyesuaikan dengan pembagian kelompok yang sudah terbagi menjadi lima. Namun, pada tahun ini kelompok A dijadikan satu kelas tanpa pemisahan dan dibimbing langsung oleh Kepala Sekolah, sedangkan kelompok B, C, D, E masing-masing tetap dibagi menjadi dua kelas. Setiap kelompok tetap didampingi oleh 2 guru, yaitu satu guru mendampingi siswa putra dan satu lagi mendampingi siswa putri.

Tabel 4. 5

**Daftar nama guru pendamping tahfidzudzul Qur'an
di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember
Tahun Ajaran 2025/2026**

No.	Nama Guru Pendamping Tahfidz	Kelas
1.	Abdullah Yaqin, S.Pd.I	Kelas A Putra
		Kelas A Putri
2.	Moh. Ridwan, S.Ag	Kelas B Putra
3.	Nurul Maulidiyah, S.Pd.I	Kelas B Putri
4.	Imron Rosidi, S.Pd.I	Kelas C Putra
5.	Siska Nur Masruroh, S.Pd	Kelas C Putri
6.	Abdullah, S.Pd.I	Kelas D Putra
7.	Aprilia Mega Palupi, S.Pd	Kelas D Putri
8.	Ahmad Habiburrohman, S.Ag	Kelas E Putra

9.	Dra. Siti Rosidah	Kelas E putri
10.	Azizah Rohma, SE	

Selain proses pembagian kelompok, perencanaan lain pada program Tahfidzul Qur'an adalah penetapan target hafalan untuk setiap siswa, dengan sesuai kemampuan masing-masing. Dengan adanya target hafalan, diharapkan dapat menambah motivasi dan kualitas hafalan peserta didik menjadi meningkat dalam setiap tahunnya. Penetapan jumlah target diperoleh dari hasil rapat bersama dewan guru dan Staff TU.



Gambar 4.2
Rapat Guru

b. Jenis Perencanaan

Jenis perencanaan program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al – Falah dibagi menjadi 3 yaitu, perencanaan harian, perencanaan bulanan dan perencanaan tahunan. Pembagian tersebut dibentuk untuk memudahkan para siswa mencapai target hafalan yang telah ditentukan madrasah. Karena program Tahfidzul Qur'an ini merupakan program wajib, jadi target yang

ingin dicapai harus terealisasi. Setidaknya target minimal yang berhasil ditempuh, terutama bagi mereka yang sudah duduk dibangku kelas 9, yang mana nantinya sebagai persyaratan mengikuti ujian harus tuntas terlebih dahulu target minimal hafalannya.

Jenis perencanaan yang dicanangkan oleh Madrasah Tsanawiyah AL– Falah menyesuaikan dengan tingkat kemampuan hafalan siswa. Untuk kelompok A target harian hafalan yang harus di tempuh adalah 1 halaman dalam setiap setor. Untuk kelompok B target harian hafalannya adalah setengah halaman pada Al – Qur’an dalam setiap setornya. Sedangkan kelompok C dan D target harian hafalannya sama-sama 5 ayat dalam setiap setorannya. Untuk kelompok terendah yaitu kelompok E, tidak diwajibkan untuk setor hafalan terlebih dahulu, karena masih perlu memperbaiki bacaan Al – Qur’annya.

Seperti diungkapkan Bapak Muhammad Ridwan S.Ag selaku koordinator tahfidz.

“Bagi kelompok E kami terapkan metode tahsin, jadi seluruh siswa yang tergabung pada kelompok tersebut, setor bacaan Al – Qur’an dihadapan guru pendampingnya untuk disimak bacaannya dan akan dibantu bagi mereka yang kurang lancar. Selain membaca al – qur’an secara bergantian, biasanya di kelompok E melakukan membaca Al – Qur’an secara serentak atau bersama – sama.”⁷⁸

⁷⁸ Moh Ridwan, diwawancarai oleh peneliti, Jember 28 Oktober 2025.

Disambung wawancara dengan pendamping kelompok E

Bapak Habiburrohman

“untuk kelompok ini memang kami tidak berharap banyak untuk bisa menghafal. Kami lebih memfokuskan kepada mereka untuk bisa membaca Al – Qur’an dengan tetap dan lancar terlebih dahulu. Namun tak jarang dari mereka yang sudah hafal ayat – ayat Al – Qur’an dari pembiasaan membaca bersama yang biasa kami lakukan setelah setor bacaan satu persatu. Untuk setiap pertemuan kami menargetkan untuk membaca 1 halaman. Nantinya ketika sudah pergantian semester mereka sudah bisa membaca dengan lancar. Lalu bagi mereka yang sudah membaca dengan lancar kami naikan mereka dengan kelompok D, namun jika pergantian semester belum ada perkembangan, kita tunggu lagi diawal tahun ajaran baru. Selain menemani mereka dalam belajar membaca, kami juga memberikan motivasi supaya keinginannya untuk belajar membaca itu semakin tinggi. Terkadang juga, saya umpamakan dengan siswa dari kelompok lain yang sudah menghafal supaya semangat belajar membacanya lebih giat lagi.”⁷⁹

Dilanjutkan wawancara dengan Ulva Wulandari salah satu siswa yang bergabung dengan kelompok E.⁸⁰

“Saya sebenarnya sudah bisa membaca Al – Qur’an hanya saja pada panjang pendek serta tajwidnya saya masih benar – benar tidak bisa. Saya melakukan setoran baca Qur’an selalu diusahakan lebih dari 1 halaman. Karena saya juga ingin segera seperti teman – teman saya yang sudah mulai hafal sebanyak 1 juz. Saya siswa yang juga menetap di pondok pesantren. Di pondok juga saya mengikuti program sekolah TPQ yang mana disana memang dikhususkan untuk para santri yang tidak bisa membaca Al – Qur’an”

Dari hasil wawancara diatas untuk capaian target hafalan yang diinginkan oleh pihak lembaga terbagi menjadi harian, bulanan, dan tahunan. Pada kelompok A ditargetkan siswa mampu

⁷⁹ Ahmad Habiburrohman, diwawancarai oleh Peneliti, 5 November 2025.

⁸⁰ Ulva Wulandari, diwawancarai oleh Peneliti, 8 November 2025.

menghafal satu halaman dalam per hari, dua juz dalam enam bulan, dan empat juz dalam satu tahun. Kelompok B memiliki target setengah halaman per hari, satu juz dalam enam bulan, dan dua juz dalam satu tahun. Selanjutnya untuk kelompok C dalam per hari ditarget mampu menghafal lima ayat, hafal juz 30 dalam satu bulan, serta hafal juz 30, 29, dan juz 1 dalam satu tahun. Sama halnya dengan kelompok C, Kelompok D juga memiliki target lima ayat dalam per hari, hafal juz 30 dalam satu bulan, dan dalam satu tahunnya mampu menghafal juz 30 dan juz 29.

Selain jenis perencanaan yang disusun secara harian, bulanan, dan tahunan, madrasah juga melakukan penyusunan rencana pada pergantian semester. Hal ini dilakukan karena beberapa program Tahfidz bersifat fleksibel dan perlu menyesuaikan dengan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, perencanaan tidak selalu bersifat tetap, melainkan dapat berubah sesuai kebutuhan dan kondisi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Madrasah saat diwawancarai diruangannya, beliau mengatakan:

“Perencanaan program Tahfidz di madrasah ini tidak hanya dilakukan pada saat awal tahun ajaran, tetapi bisa disusun kembali kapan saja sesuai dengan situasi. Contohnya, ketika ada perlombaan pada saat di pertengahan atau di akhir semester, kami segera mengadakan rapat untuk membahas persiapannya. Biasanya yang pertama kami tentukan adalah siswa yang akan diikutsertakan. Saya langsung berkoordinasi

dengan koordinator Tahfidz karena beliau mengetahui perkembangan hafalan setiap siswa.”⁸¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Tahfidz di MTS Al-Falah tidak hanya terbatas pada penyusunan harian, bulanan, dan tahunan, tetapi juga disesuaikan secara situasional. Artinya, madrasah dapat melakukan peninjauan dan penyusunan ulang rencana kapan pun diperlukan, terutama ketika muncul kebutuhan mendesak seperti perlombaan atau perubahan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ii menunjukkan bahwa perencanaan bersifat fleksibel.

2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan merupakan salah satu program unggulan yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin. Pelaksanaan program ini berlangsung melalui kegiatan yang sistematis, teratur, dan dilakukan secara berkesinambungan baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Setiap rangkaian aktivitas tahfidz dirancang dengan pendekatan pembiasaan, pengarahan, dan pengawasan, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mempraktikkan kedisiplinan dalam keseharian mereka.

a. Pelaksanaan kegiatan program tahfidz di kelas rutinan tahfidz pagi

⁸¹ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 31 Oktober 2025.

Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dilaksanakan secara konsisten setiap hari senin sampai kamis pada pukul 07.00 WIB sampai 07.40 WIB. Pelaksanaan kegiatan tahfidz diluar KBM ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai kegiatan rutinan dan pembiasaan menghafal untuk para siswa dan siswi. Setiap pagi seluruh siswa dan siswi berkumpul di ruang kelas (dipisah antara siswa putra dan putri) sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya dengan membawa Al-Qur'an dan buku setoran atau buku prestasi yang telah disediakan oleh sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, rangkaian kegiatan pada kelas tahfidz rutinan pagi diawali dengan muroja'ah bersama-sama oleh seluruh siswa, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan kepada pendamping tahfidz sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok.

Ibu Siska Nur Masruroh selaku pendamping tahfidz kelompok B menjelaskan:

“Sebelum sesi setor hafalan dimulai, disini saya buka terlebih dahulu dengan murojaah bersama sesuai capaian hafalan siswa. Misalnya, di kelompok B ini kan rata-rata sudah hafal juz 1, nah disitu saya membuka muroja'ah dengan membaca seperempat juz dalam satu kali pertemuan agar hafalan yang sudah dihafal oleh siswa akan terus diingat.”⁸²

Dalam pelaksanaan kegiatan setoran, siswa-siswi yang masuk dalam kelompok A diwajibkan menyetorkan hafalan

⁸² Siska Nur Masruroh, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 November 2025.

minimal satu halaman setiap hari. Untuk kelompok B target setoran hafalan adalah setengah halaman per hari. Sementara itu, siswa-siswi yang tergabung pada kelompok C dan D harus menghafalkan minimal 5 ayat atau sesuai kemampuan setiap harinya. Adapun siswa dan siswi yang masih kurang lancar atau belum tepat dalam bacaannya dikelompokkan ke dalam kelompok E. mereka tidak dibebani kewajiban setoran hafalan, tetapi wajib mengikuti kegiatan membaca bersama yang dipandu oleh guru pendamping. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran agar mereka dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta membiasakan diri untuk membaca dengan tepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Melalui aktivitas membaca bersama-sama tersebut diharapkan para siswa dan siswi juga dapat mulai menghafal secara bertahap dari apa yang sering mereka dengarkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Gus Abdullah Yaqin saat diwawancarai diruangannya, beliau memaparkan:

“Dalam pelaksanaan setoran hafalan, anak-anak itu kami target harus menyetor hafalan minimal satu halaman dalam setiap harinya. Terutama bagi kelompok A mereka wajib setor satu halaman setiap hari, karena mereka bisa dibilang sangat mampu jika dilihat dari capaian hafalan yang diperoleh mereka.”⁸³

Selaras dengan pernyataan tersebut, Ibu Nurul Maulidiyah juga menjelaskan:

⁸³ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 31 Oktober 2025.

“Anak-anak ketika mau setoran, mereka harus membawa buku setoran atau buku prestasi untuk mencatat hafalannya. Buku ini saya pakai untuk melihat perkembangan hafalan mereka. Dengan begitu anak-anak bisa lebih semangat karena mereka bisa melihat sendiri hafalan yang sudah mereka capai.”⁸⁴

Dengan adanya buku setoran atau buku prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa yang digunakan untuk memcatat hasil hafalan siswa, maka buku ini menjadi alat bantu untuk para pendamping tahfidz dalam memantau perkembangan hafalan siswa. Selain itu, adanya buku ini juga membuat anak-anak menjadi termotivasi untuk lebih semangat lagi dalam menghafal karena mereka bisa melihat sendiri seberapa jauh hafalan yang telah berhasil mereka hafalkan.

PENILIAN SETORAN DAN MUROJA'AH						
Nama Siswa			Bulan			
No	Hari/tgl	SURAT	JUZ	Halaman	PARAF	Ket
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						
52						
53						
54						
55						
56						
57						
58						
59						
60						
61						
62						
63						
64						
65						
66						
67						
68						
69						
70						
71						
72						
73						
74						
75						
76						
77						
78						
79						
80						
81						
82						
83						
84						
85						
86						
87						
88						
89						
90						
91						
92						
93						
94						
95						
96						
97						
98						
99						
100						
101						
102						
103						
104						
105						
106						
107						
108						
109						
110						
111						
112						
113						
114						
115						
116						
117						
118						
119						
120						
121						
122						
123						
124						
125						
126						
127						
128						
129						
130						
131						
132						
133						
134						
135						
136						
137						
138						
139						
140						
141						
142						
143						
144						
145						
146						
147						
148						
149						
150						
151						
152						
153						
154						
155						
156						
157						
158						
159						
160						
161						
162						
163						
164						
165						
166						
167						
168						
169						
170						
171						
172						
173						
174						
175						
176						
177						
178						
179						
180						
181						
182						
183						
184						
185						
186						
187						
188						
189						
190						
191						
192						
193						
194						
195						
196						
197						
198						
199						
200						
201						
202						
203						
204						
205						
206						
207						
208						
209						
210						
211						
212						
213						
214						
215						
216						
217						
218						
219						
220						
221						
222						
223						
224						
225						
226						
227						
228						
229						
230						
231						
232						
233						
234						
235						
236						
237						
238						
239						
240						
241						
242						
243						
244						
245						
246						
247						
248						
249						
250						
251						
252						
253						
254						
255						
256						
257						
258						
259						
260						
261						
262						
263						
264						
265						
266						
267						
268						
269						
270						
271						
272						
273						
274						
275						
276						
277						
278						
279						
280						
281						
282						
283						
284						
285						
286						
287						
288						
289						
290						
291						
292						
293						
294						
295						
296						
297						
298						
299						
300						
301						
302						
303						
304						
305						
306						
307						
308						
309						
310						
311						
312						
313						
314						
315						
316						
317						
318						
319						
320						
321						
322						
323						
324						

secara tertib dan teratur. Kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu pembuka, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal yaitu pembukaan, guru pendamping memulai dengan membaca doa bersama. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi siswa sebelum memulai pembelajaran, mereka selalu memulai dengan doa. Setelah itu dilanjutkan dengan muroja'ah bersama selama kurang lebih lima belas menit yang bertujuan untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal agar tidak mudah lupa.

Yang kedua yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini merupakan sesi setoran hafalan. Siswa yang sudah siap untuk setoran maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan kepada guru pendamping. Ada yang menambah hafalan baru dan ada yang mengulang kembali hafalan yang lama. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing siswa.

Terakhir yaitu penutup. Sebelum mengakhiri pembelajaran, mereka membaca doa bersama. Selain itu, untuk membangkitkan semangat siswa, guru pendamping rutin memberikan motivasi kepada mereka dengan memberikan penjelasan mengenai keutamaan para penghafal termasuk kemuliaan dan keberkahan yang diperoleh seseorang yang menjaga hafalannya. Selain guru pembimbing juga memberikan apresiasi sederhana ketika mereka menunjukkan perkembangannya. Hal ini

dilakukan agar mereka tetap berkomitmen dan percaya diri dalam prosesnya.

Dari tahapan-tahapan tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran tahfidz berjalan secara terarah, teratur, dan menyenangkan. Dengan adanya kelas tahfidz di pagi hari, anak-anak diberi waktu khusus untuk menghafal dan memperdalam hafalannya, serta pada waktu tersebut sangat tepat untuk siswa menghafal karena kondisinya masih segar sehingga mereka bisa fokus dan semangat dalam mencapai target yang sudah ditentukan. Selain itu untuk mengevaluasi hafalan siswa, guru pendamping rutin melaksanakan tes sesuai dengan hafalan yang didapat oleh siswa setiap satu minggu sekali. Untuk yang kelompok E binadzor tesnya dengan membaca ayat yang ditentukan oleh pembinanya.

DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

Bulan :
Pembimbing : Ust. Abdullah Yagin, S.Pd.I
Kelas : Tahfidz A Putra & Putri

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binadzor Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	MUHAMMAD ALEAN HAFIDI	4 Juz 2-2	30.1,2			78	
2	MUHAMMAD YUSUF SIHAB	5 Juz 2-2	30.1,2,3,4			79	
3	DIMAS SYAIFUL ROHMAN	2 Juz 2-2	30.1				
4	MUHAMMAD RIDWAN	4 Juz 2-2	30.1,2,3			78	
5	AZIZATUN ARISKA	4 Juz 2-2	30.1,2			88	
6	SAFIRA IKA AULIA	4,5 Juz 2-2	30.1,2,3			85	
7	AFITAH KHOIRUN NISA	5 Juz 2-2	30.1-4			89	
8	ANISA PUTRI PERMATASARI	2 Juz 2-2	30.1, 1/5, 2			80	
9	FAIZATUL NABILA	2 Juz 2-2	30.1, 1/5, 2			80	
10	WINDA APRILIA	2 Juz 2-2	30.1, 1/5, 2			80	
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binadzor tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembinanya

Gambar 4. 4
Daftar Tes Hafalan

Dalam pelaksanaan suatu program, pasti terdapat berbagai faktor yang dapat memperlancar jalannya kegiatan, sekaligus hal-

hal yang berpotensi menjadi tantangan. Keberadaan faktor pendukung sangat penting agar program tersebut dapat berjalan secara optimal dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika terdapat hambatan yang tidak segera ditangani, maka proses pelaksanaan program bisa terganggu dan hasil yang dicapai tidak akan bisa maksimal.

Faktor pendukung dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yaitu adanya sistem pembagian kelompok yang disusun berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Dengan pembagian tersebut, kegiatan menghafal dapat berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa. Selain itu, pelaksanaan program juga didukung dengan adanya sebagian dari siswa yang menetap di pondok pesantren, sehingga mereka yang menetap di pondok pesantren memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memaksimalkan hafalannya. Karena lingkungan pesantren tersebut memang berfokus pada pembinaan Tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an diantaranya perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kurang dukungan dari orang tua, serta masih banyak dari siswa yang bermalas-malasan. Kendala ini muncul

terutama pada siswa yang tidak menetap di pondok pesantren, karena mereka memiliki lebih banyak aktivitas di luar sekolah dan kurang mendapatkan bimbingan yang intensif seperti siswa yang mondok.⁸⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Gus Abdullah Yaqin, beliau menyampaikan:

“Kalau berbicara mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz itu pasti ada, tapi tidak banyak. Salah satunya itu datang dari kemampuan menghafal siswa, kebanyakan dari mereka masih belum bisa mengaji dengan benar, seperti makharijul huruf dan tajwidnya kurang tepat. Jadi, kita harus mengelompokkan mereka sendiri untuk diberi pembinaan khusus mengaji dengan menggunakan iqra’.”⁸⁶

Selaras dengan pernyataan tersebut, Koordinator Tahfidz juga mengungkapkan:

“Untuk faktor penghambatnya itu dari siswa yang semakin hari banyak yang bermalas-malasan. Kalau dari siswa yang tidak menetap di pondok atau yang fullday itu kurang adanya support dari orang tua mereka, juga mereka yang anak luar pasti kan banyak kegiatan di luar, itu yang menjadi penghambat anak luar. Kalau untuk siswa yang mondok insyaallah tidak ada hambatan karena mereka satu jalur dengan pondok, yang mana pondok tersebut programnya juga Tahfidzul Qur’an, paling ada beberapa siswa yang masih bermalas-malasan seperti ketiduran di pondok.”⁸⁷

Dari hasil pengamatan secara menyeluruh, kendala utama yang muncul dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur’an. Sebagian siswa dapat menghafal dengan cepat, sedangkan

⁸⁵ Hasil observasi di MTS Al-Falah Klompangan Ajung

⁸⁶ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 31 Oktober 2025

⁸⁷ Moh Ridwan, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2025.

sebagian lainnya masih perlu pembinaan khusus dalam membaca Al-Qur'an dengan makhrāj dan tajwid yang benar. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua menjadi faktor penghambat dalam perkembangan hafalan siswa. Karena dukungan orang tua sangat berpengaruh pada konsistensi dan motivasi anak, terutama dalam melakukan muroja'ah di rumah.

Oleh karena itu, melihat adanya perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, pihak madrasah berupaya memberikan solusi yang tepat dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan menyediakan pembinaan langsung, sehingga mereka bisa mendapatkan pendampingan lebih intensif.

Ibu Siti Rosidah selaku guru pembimbing program Tahfidz

Kelompok E menyampaikan:

“Anak-anak yang masih belum bisa mengaji dengan benar, saya bimbing langsung. Biasanya saya membawa iqra' sendiri dari rumah untuk membantu mereka membaca dengan lebih cepat.”⁸⁸

Disambung wawancara dengan Kepala Madrasah, Gus

Abdullah Yaqin menyampaikan:

“Untuk membangkitkan semangat siswa untuk lebih semangat lagi dalam menghafal, kami selalu mengadakan wisuda bagi siswa yang menyelesaikan targetnya yaitu 3 juz. Biasanya pelaksanaan wisuda ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang dinyatakan lulus di depan semua wali murid. Selain itu juga kami selalu mengadakan evaluasi dengan wali murid dan menyampaikan

⁸⁸ Siti Rosidah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 Novemer 2025.

pentingnya peran mereka dalam mendukung hafalan anak di rumah. Kami juga menyampaikan bahwa keberhasilan anak itu tidak hanya mengandalkan bimbingan dari sekolah saja, tapi perlu kerja sama anatar orang tua dan lembaga. “⁸⁹

Hal ini dipertegas oleh Wardah Asyifa salah satu siswa yang menyampaikan bahwa:

“Yang bikin aku semangat menghafal itu pengen cepet wisuda kaya temen-temen yang lain kak, terus aku juga pengen bahagiain orang tua. Jadi, aku harus lebih rajin lagi ngafalinnya biar cepet banyak hafalannya dan biar nggak ketinggalan sama temen-temen yang lain.”⁹⁰



Gambar 4. 5

Acara Wisuda Tahfidz

Pelaksanaan wisuda tersebut menjadi salah satu bentuk apresiasi madrasah kepada siswa yang telah menyelesaikan target hafalan mereka. Dalam acara tersebut, siswa tidak hanya menerima penghargaan di hadapan para wali murid, tetapi juga berkesempatan untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang dimulai dari juz 30 sebagai bentuk capaian hafalan yang telah mereka peroleh selama mengikuti program Tahfidz. Dengan

⁸⁹ Abdullah Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Jember 31 Oktober 2025

⁹⁰ Wardah Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2025

diadakannya acara wisuda tersebut, juga menjadi motivasi bagi siswa yang lain agar lebih semangat lagi untuk menghafal.

b. Pelaksanaan kegiatan program tahfidz melalui kelas KBM

Selain kegiatan rutin kelas pagi, program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah juga telah diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran (KBM) dan masuk dalam mata pelajaran resmi. Dengan demikian, program ini tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan atau pembiasaan, tetapi sudah menjadi bagian dari mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa.

Dalam pelaksanaannya, setiap kelas mendapatkan jadwal tatap muka selama dua jam pelajaran setiap minggunya. Berbeda dengan kelas rutin pagi yang dibagi berdasarkan kelompok, kegiatan tahfidz pada waktu KBM ini tidak menggunakan pembagian kelompok, namun disesuaikan dengan kelas masing-masing dengan menyesuaikan jadwal yang telah ditentukan. Jadwal ini sudah diatur tetap, jadi siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan rutin di setiap minggunya.

Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan pada jam KBM ini dijadikan sebagai waktu untuk mengevaluasi hafalan, melanjutkan hafalan pada saat kelas pagi, penguatan, dan pengujian hafalan siswa. Selain itu, pada jam ini juga menjadi waktu yang tepat untuk mengulang hafalan baru yang disetorkan siswa pada saat kelas

rutinan pagi. Sedangkan untuk target hafalan pada kelas KBM ini yaitu mengharuskan mereka hafal juz 30.

Bapak Moh Ridwan selaku Koordinator Tahfidz menjelaskan bahwa:

“Kalau pada jam kelas KBM, ketika anak-anak sudah nyampe satu juz, biasanya saya akan melakukan tes. Kadang juga hafalan yang nambah di pagi hari biasanya kan rawan hilang, jadi di ulang lagi di waktu jam tahfidz KBM.”⁹¹

Dengan memasukkan program tahfidz ke dalam kurikulum sekolah, madrasah menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekedar kegiatan tambahan, melainkan menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menghafal saja, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk akhlak, kedisiplinan, serta menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Melalui kegiatan tahfidz, siswa tidak hanya mempelajari materi agama secara teori, tetapi juga mempraktikannya secara langsung dengan menghafal dan memahami ayat-ayat suci, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat tertanam lebih kuat dalam diri mereka.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Nurul Maulidiyah selaku pembimbing tahfidz, beliau menjelaskan:

“Di madrasah kami, program tahfidz bukan hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan, tapi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di madrasah dan juga program ini

⁹¹ Moh Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2025

dijadikan sebagai program unggulan. Jadi mereka ini sudah memiliki jadwal yang tetap untuk menghafal.”⁹²

Selain itu, ketika kegiatan tahfidz dimasukkan ke dalam jam pelajaran, proses pemantauan oleh guru menjadi lebih terstruktur. Guru pengampu juga dapat melihat perkembangan hafalan setiap siswa secara berkala dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing. Bagi siswa yang terlihat mengalami kendala, koordinator tahfidz dapat memberikan pendampingan lebih intensif. Dengan adanya alokasi waktu khusus, kegiatan menghafal berlangsung lebih terarah, tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain, serta membentuk kebiasaan siswa untuk menghafal secara konsisten.

Gambar 4. 6
Jadwal Pelajaran

c. Pembentukan karakter disiplin siswa

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terlihat dari berbagai kegiatan yang berlangsung secara rutin, terarah, dan

⁹² Nurul Maulidiyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 5 November 2025

terstruktur. Berdasarkan hasil observasi, setiap pagi siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pra-tahfidz berupa muroja'ah bersama serta shalat dhuha berjamaah sebelum kelas Tahfidz dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini mengharuskan siswa hadir lebih awal, menyiapkan diri, dan mengikuti seluruh rangkaian ibadah dengan tertib. Rutinitas tersebut tidak hanya menjadi bagian dari pembiasaan ibadah harian, tetapi juga strategi Madrasah dalam menanamkan kedisiplinan waktu, keteraturan, dan kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan. Setelah kegiatan pra-tahfidz selesai, siswa melanjutkan dengan setoran hafalan di kelas sesuai kelompok, sehingga mereka terbiasa menjaga komitmen dan tanggung jawab terhadap perkembangan hafalannya.

Koordinator Tahfidz menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan hafalan siswa. Selain itu, juga menegaskan bahwa aturan diterapkan secara tegas namun bersifat mendidik. Seperti yang disampaikan oleh pada saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau mereka tidak serius atau bercerita-cerita dalam majelis kelas Tahfidz, maka kami akan memberikan beberapa takzir atau hukuman. Kalau yang tiga kali tidak setor, kadang itu kami memberikan hukuman ngaji secara berdiri agar mereka jera.”⁹³

Penerapan aturan tersebut membuat siswa memahami bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan dan tidak

⁹³ Moh Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2025

boleh dilakukan secara asal-asalan. Kedisiplinan siswa juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam mengatur waktu untuk mengulang maupun menambah hafalan diluar jam sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Winda Aprilia, salah satu siswa yang tinggal di pondok, ia mengatakan:

“Biasanya saya menambah hafalan setelah shalat subuh, soalnya suasana pondok masih tenang dan juga diwaktu itu mudah fokus untuk menghafal.”⁹⁴

Faizatul Nabila yang merupakan salah satu seorang siswa juga menambahkan:

“Saya sering muroja’ah setelah kegiatan sore sekitar jam 5 sebelum maghrib, karena pada jam itu memang menjadi kegiatan rutin untuk melaksanakan muroja’ah bersama santri yang lain.”⁹⁵

Dampak dari kedisiplinan juga terlihat dari perilaku belajar mereka, seperti yang diungkapkan oleh Wardah Asyifa bahwa:

“Kegiatan tahfidz membuat saya lebih disiplin dalam belajar dan ibadah. Setiap hari ada target hafalan, jadi saya terbiasa mengatur waktu dan tidak menunda tugas.”⁹⁶

Selain kedisiplinan waktu, siswa juga dibiasakan membawa mushaf, membawa buku setoran, menjaga adab, serta mengikuti intruksi guru. Dengan adanya pembiasaan hadir tepat waktu, target hafalan yang harus ditaati, serta ketertiban selama kegiatan tahfidz merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter disiplin. Ketika siswa kurang disiplin, guru melakukan pembinaan langsung

⁹⁴ Winda Aprilia, diwawancarai oleh Peneliti, 8 November 2025

⁹⁵ Faizatul Nabila, diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2025

⁹⁶ Wardah Asyifa, diwawancarai oleh peneliti, 8 November 2025

melalui nasehat dan motivasi. Pembentukan karakter disiplin ini kemudian diperkuat oleh sistem evaluasi rutin yang dilakukan oleh Madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Koordinator Tahfidz, beliau memaparkan:

“Kami pastinya setiap setengah bulan atau satu bulan mengadakan rapat. Yang mana didalam rapat itu kami mengevaluasi baik anak-anak yang jarang masuk di kelas Tahfidz atau yang telat. Setiap anak pasti ada absennya. Dan absen tersebut agar mengetahui dan memberikan nasihat atas apa yang siswa langgar.”⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, evaluasi tidak hanya sebatas pemeriksaan kehadiran, tetapi juga menjadi dasar untuk memberikan arahan dan pembinaan, sehingga siswa memhami pentingnya menjaga kedisiplinan dalam seluruh rangkaian kegiatan Tahfidz.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terlihat dari kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, ketertiban dalam kegiatan hafalan, tanggung jawab membawa perlengkapan belajar serta konsistensi ibadah. Kedisiplinan ini diperkuat melalui rutinitas harian, pengawasan, pembinaan langsung, dan evaluasi rutin sehingga siswa terbiasa mengatur waktu, menjaga komitmen, dan melaksanakan hafalan dengan serius.

⁹⁷ Moh Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2025

3. Evaluasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan, langkah yang harus dilakukan selanjutnya yaitu proses evaluasi. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan Manajemen, di mana tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pencapaian dari pelaksanaan suatu program. Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, untuk mengevaluasi program Tahfidzul Qur'an terdapat beberapa proses penilaian yang diterapkan, diantaranya penilaian harian melalui absensi dan buku setoran, penilaian bulanan yang dilakukan pada saat ujian semester, dan penilaian tahunan.

Dalam proses evaluasi harian, sistem evaluasinya dilaksanakan berdasarkan pembagian kelompok. Setiap kelompok dibimbing oleh guru pendamping yang bertugas untuk memonitor perkembangan hafalan siswa setiap hari. Evaluasi ini dilakukan melalui absensi harian untuk memantau kehadiran siswa, serta dilihat dari perkembangan siswa setiap melaksanakan setoran dan muroja'ah kepada guru pendamping. Siswa dianggap berhasil apabila mampu menghafal sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan. Untuk memonitor perkembangan siswa, koordinator Tahfidz dibantu oleh adanya buku setoran Tahfidz yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dari buku tersebut dapat terlihat jumlah setoran yang dilakukan setiap harinya. Selain itu, koordinator juga menanyakan langsung kepada guru

pendamping mengenai perkembangan siswa melalui rapat evaluasi rutin.

Tidak hanya evaluasi yang dilakukan berdasarkan pembagian kelompok, penilaian harian juga dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran Tahfidz yang terintegrasi dalam kurikulum Madrasah dan dipandu langsung oleh Koordinator Tahfidz yaitu Bapak Moh Ridwan. Menurut keterangan beliau, penilaian harian yang dilakukan di kelas, biasanya mengadakan permainan mengenai soal sambung ayat baik secara berkelompok maupun individu untuk melihat kemampuan siswa secara langsung.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Moh Ridwan yang mengatakan:

“Untuk mengevaluasi perkembangan hafalan siswa, biasanya saya mengadakan permainan sekaligus untuk mengurangi rasa bosan mereka karena setiap hari selalu menghafal. Sistem permainannya itu saya buat berkelompok setiap satu baris meja, kemudian saya memberikan soal sambung ayat. Apabila mereka tidak bisa menjawab, maka saya memberikan hukuman atau sanksi dengan berdiri sampai mereka bisa menjawab soal berikutnya, dan bagi yang bisa menjawab saya kasih hadiah sederhana seperti ciki-ciki.”⁹⁸

Setelah dilaksanakan penilaian harian, penilaian juga dilaksanakan setiap pergantian semester dan pada akhir tahun pelajaran. Karena program Tahfidzul Qur'an merupakan mata pelajaran wajib, maka proses penilaian pada setiap akhir semester dan dilaksanakan bersamaan dengan ujian madrasah. Dalam

⁹⁸ Moh. Ridwan, diwawancarai oleh Peneliti, 28 Oktober 2025.

pelaksanaannya, terdapat dua bentuk ujian yang diberikan kepada siswa, yaitu ujian tulis dan ujian lisan. Pada ujian tulis, kemampuan siswa dinilai dari ketepatan dalam menjawab soal-soal terkait hafalan serta ketepatan penulisan ayat. Sedangkan pada ujian lisan, penilaiannya difokuskan pada kebenaran dan kelancaran siswa dalam menyetorkan hafalan secara langsung dihadapan penguji. Hasil yang diperoleh dari kedua bentuk penilaian ini kemudian dimasukkan ke dalam nilai raport siswa, disertai pertimbangan keaktifan siswa dalam mengikuti program Tahfidzul Qur'an setiap harinya.

Meskipun secara umum mekanisme penilaian ujian lisan sama, terdapat perbedaan khusus bagi siswa kelas 9. Jika siswa kelas 7 dan 8 mengikuti ujian dengan metode penyetoran langsung secara individu, maka siswa kelas 9 diuji dengan menggunakan metode tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan mereka dengan dibantu menggunakan pengeras suara sehingga bacaan mereka dapat diperdengarkan kepada seluruh peserta ujian yang lain. Metode tasmi' ini diterapkan untuk mengukur ketahanan hafalan, kesiapan mental, serta kemampuan siswa dalam menjaga kelancaran hafalannya. Selain dilihat dari kelancaran dan ketepatan hafalan, penilaian ini juga mencakup kemampuan menemukan dan memperbaiki kesalahan dalam bacaan, baik dari segi huru, tajwid, maupun makhraj.

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Moh Ridwan yang mengatakan bahwa:

“Untuk yang kelas 9 memang kami buat berbeda, ujiannya dilaksanakan menggunakan metode tasmi’ untuk mengasah mental mereka. Selain itu juga dapat menjadi contoh kepada adik-adiknya nanti. Tidak hanya sampai pada ujian tasmi’ saja, tapi mereka nanti akan di wisuda bagi yang sudah mencapai target hafalannya.”⁹⁹

Pelaksanaan ujian tasmi’ bagi kelas 9 ini sekaligus menjadi bagian dari evaluasi tahunan yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi tahunan ini bertujuan untuk memastikan ketuntasan dan kekuatan hafalan siswa secara menyeluruh sebelum mereka dinyatakan lulus. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar bagi madrasah untuk menentukan siswa yang berhak mengikuti wisuda tahfidz yang sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan.

Setelah seluruh rangkaian evaluasi harian, bulanan, dan tahunan terlaksana, pihak madrasah juga berupaya untuk melihat hasil nyata dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an melalui berbagai kegiatan eksternal. Salah satunya yaitu dengan mengikutsertakan siswa-siswi yang memiliki kemampuan hafalan yang baik dalam berbagai ajang perlombaan tahfidz, mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengukur kemampuan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi bagi mereka. Hal ini sejalan dengan penyampaian kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa, “dengan banyak berpartisipasi dalam ajang perlombaan tahfidz, diharapkan dapat menambah semangat para siswa-siswi dalam menghafal, karena mereka yang didaftarkan dalam

⁹⁹ Moh Ridwan diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2025

lomba terlebih dahulu harus melalui proses seleksi oleh pihak madrasah. Dengan begitu, siswa yang ingin diseleksi harus saling menunjukkan kemampuan terbaiknya.”

Menurut penjelasan dari Bapak Moh. Ridwan selaku koordinator Tahfidz, keterlibatan siswa dalam mengikuti kompetisi Tahfidz tidak hanya memberikan dampak positif bagi peserta lomba, tetapi juga menjadi bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah benar-benar konsisten mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Selain itu, apabila berhasil menjuarai perlombaan, maka juga dapat meningkatkan citra dan image madrasah kepada masyarakat.

Prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dari tahun ke tahun menjadi indikator kuat bahwa program yang dijalankan tersebut berjalan efektif. Dalam beberapa periode terakhir, madrasah berhasil meraih sejumlah penghargaan seperti Juara Tahfidz Porsadin se Kecamatan Ajung, Juara 1 Tahfidz Porsadin se Kab. Jember, Juara 2 Tahfidz Kab. Kemenag Jember, Juara 2 Tahfidz Porseni tingkat KKM MTS Negeri 10 Jember, dan masih banyak lagi penghargaan yang diraih oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program Tahfidz bukan sekedar kegiatan rutin, melainkan mampu menghasilkan peserta didik yang berpotensi dan siap bersaing di berbagai ajang kompetitif.



Gambar 4. 7
Prestasi Siswa

Tabel 4. 6
Temuan Data

No.	Fokus Penelitian	Temuan Data
1.	Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS Al-Falah Klompangan Ajung	<p>Tahap Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> MTS Al-Falah menyusun perencanaan dimulai melalui rapat yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang melibatkan Kepala Madrasah, semua dewan guru dan staf TU. Dalam rapat tersebut mengevaluasi program pengajaran dari tahun sebelumnya untuk menjadi yang lebih baik. Sebelum pelaksanaan program tahfidz dimulai, dilakukan tes kemampuan bagi siswa baru dan perkembangan siswa kelas 8 dan 9 untuk pembagian kelompok tahfidz. Pembagian guru pendamping tahfidz dengan menyesuaikan dengan kelompok yang telah dibuat. Penetapan pelaksanaan waktu pembelajaran tahfidz oleh TU Perencanaan lain di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah adalah penetapan target bagi setiap kelompok. <p>Jenis Perencanaan: Jenis perencanaan yang dilakukan di MTS Al-Falah yaitu melalui perencanaan harian,</p>

		bulanan, dan tahunan yang didasarkan pada target hafalannya. Selain itu juga menerapkan perencanaan situasional yang dapat disusun dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.
2.	Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS Al-Falah Klompangan Ajung	<p>a. Program tahfidzul qur'an dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur kelas rutinan pagi dan kelas KBM. Kelas rutinan pagi dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis, sedangkan kelas KBM dilaksanakan setiap 1 minggu satu kali dengan durasi 2 jam</p> <p>b. Pelaksanaan program tahfidz di MTS Al-Falah Klompangan Ajung dilaksanakan secara terarah dan terstruktur, yang diawali dengan membaca doa, murojaah bersama, dan penutup sekaligus memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>c. Pelaksanaan program tahfidz di mts al-falah terdapat beberapa kendala utama yaitu kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda dari segi menghafal dan membaca, serta kurangnya dukungan dari orang tua.</p> <p>d. Pembentukan karakter disiplin siswa di MTS Al-Falah melalui program tahfidz dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang berlangsung secara rutin dan terstruktur. Seperti siswa hadir tepat waktu karena wajib mengikuti kegiatan pembiasaan yaitu muroja'ah bersama dan shalat dhuha, kedisiplinan dalam menyetorkan hafalannya, menaati aturan, dan kedisiplinan dalam bersikap dan tertib.</p>
3.	Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTS Al-Falah Klompangan Ajung	<p>a. Evaluasi Konteks: sebagian siswa masih belum bisa mengaji, kurangnya dukungan dari orang tua, sebagian masih ada yang tidak mengikuti kegiatan, dan target hafalan yang tidak tercapai. Siswa mengikuti muroja'ah dan shalat dhuha, membentuk karakter disiplin melalui program tahfidz</p> <p>b. Evaluasi Masukan: penyediaan SDM dengan dipilihnya jajaran guru untuk</p>

		<p>ikut serta mengikuti kegiatan Tahfidz. Sarana dan prasarana pendukung sudah memadai seperti Al-Qur'an, buku setoran, dan ruang kelas yang memadai untuk mendukung kegiatan Tahfidz,. Peraturan yang mewajibkan seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan tahfidz.</p> <p>c. Evaluasi Proses: kegiatan dilakukan pada kelas rutin pagi setiap hari senin-kamis jam 07.00-07.40, dan kelas di jam KBM yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali per masing-masing kelas</p> <p>d. Evaluasi Produk: keberhasilan program tahfidz dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti lomba, prestasi yang diraih yaitu Juara Tahfidz Porsidin se Kecamatan Ajung, Juara 1 Tahfidz Porsadin se Kab. Jember, Juara 2 Tahfidz Kab. Kemenag Jember, Juara 2 Tahfidz Porseni tingkat KKM MTS Negeri 10 Jember</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses memilih dan menghubungkan berbagai fakta yang ada, kemudian membuat perkiraan tentang masa depan dengan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁰ Pernyataan ini

¹⁰⁰ Syahputra and Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry."

selaras dengan pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di MTS Al-Falah. Pada tahap awal perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan melalui pembagian kelompok siswa serta penentuan guru pendamping untuk masing-masing kelompok. Langkah ini menunjukkan adanya proses menghubungkan fakta kebutuhan program dengan penyediaan sumberdaya yang relevan.

Perencanaan kegiatan tahfidz juga diwujudkan melalui pembagian bentuk kegiatan, yaitu kegiatan rutin setiap hari senin hingga kamis serta kegiatan tahfidz sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler. Penataan jadwal tersebut merupakan upaya madrasah untuk merancang pelaksanaan program agar dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat pula perencanaan berupa penetapan target hafalan bagi setiap siswa sesuai kemampuan masing-masing. Target tersebut ditetapkan melalui rapat dengan dewan guru dan staf TU sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan terukur. Dengan adanya target hafalan menjadi indikator perencanaan yang mengarahkan siswa pada capaian yang jelas setiap tahunnya.

Temuan-temuan tersebut juga sejalan dengan teori Roger A Kauffman yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan langkah-langkah dan sumberdaya yang diperlukan secara efektif dan efisien.¹⁰¹ Pada pelaksanaan program tahfidz di MTS Al-Falah yang menjadi

¹⁰¹ Arifudin and Sholeha, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam."

tujuan utama dalam program Tahfidz adalah meningkatkan kualitas hafalan siswa. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah yang jelas, seperti pembagian kelompok, pengaturan pendamping tahfidz, penyusunan jadwal kegiatan, serta penetapan target hafalan. Setiap langkah dirancang untuk menghasilkan proses pembelajaran Tahfidz yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan teori, jenis perencanaan dikelompokkan menjadi tiga yaitu perencanaan strategis, taktis, dan operasional. Perencanaan strategis merupakan perencanaan yang memiliki jangka waktu panjang lebih dari lima tahun untuk mencapai sasaran strategi. Perencanaan taktis merupakan perencanaan yang melaksanakan sebagian tertentu dari rencana strategis yang memiliki jangka waktu lebih pendek. Perencanaan operasional merupakan perencanaan yang fokusnya lebih sempit dari perencanaan strategis dan taktis. Dalam perencanaan operasional terdapat perencanaan tunggal yang digunakan untuk sekali pakai, perencanaan standing yang dapat digunakan secara berulang-ulang, dan rencana situasional yang menyesuaikan dengan kondisi. Jika dikaitkan dengan jenis perencanaan yang ada di MTS Al-Falah yaitu jenis perencanaannya harian, bulanan, tahunan, dan ditambah perencanaan situasional sebagai alternative solusi ketika ada target yang belum tercapai.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program Tahfidzul Qur'an di MTS Al-Falah telah disusun secara terarah melalui pengelompokan siswa, penentuan pendamping, pengaturan jadwal, dan penetapan target hafalan. Perencanaan ini sesuai dengan teori George R Terry dan Roger A Kauffman yang menekankan pentingnya penetapan tujuan, menyiapkan langkah yang jelas dan menata sumberdaya secara efektif. Dengan adanya perencanaan harian, bulanan, tahunan, serta perencanaan situasional, program ini dapat berjalan konsisten dan mampu mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa.

2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa sekaligus membentuk karakter disiplin. Madrasah menetapkan target setoran hafalan harian yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Kelompok A diwajibkan menyeter minimal satu halaman per hari, kelompok B menyetorkan setengah hingga satu halaman, kelompok C dan D menyetorkan lima ayat atau sesuai dengan kemampuannya, sedangkan kelompok E tidak diwajibkan untuk hafalan, namun wajib mengikuti kegiatan membaca bersama

karena sebagian siswa masih belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat.

Penetapan target berbeda ini selaras dengan teori George R. Terry mengatakan, pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan anggota kelompok atau organisasi sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja sama dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok dan sasaran individu masing-masing. Dengan kata lain, selain untuk mencapai tujuan kelompok, setiap individu juga akan berusaha mencapai target individu masing-masing.¹⁰² Dengan demikian, Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah mampu menyeimbangkan pencapaian tujuan kelompok dan kemampuan individu siswa.

Selain itu, pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dibagi menjadi dua jalur. Pertama, pelaksanaan di kelas rutin pagi yang dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai 07.40 setiap hari senin sampai Kamis. Pada kelas ini sistem pembelajarannya berbentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa. Kedua, kelas KBM sebagai mata pelajaran wajib dengan jadwal yang telah ditentukan, dua jam satu kali per minggu di setiap kelas tanpa pembagian kelompok. Pelaksanaan ini sejalan dengan teori Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam jurnal yang dikutip oleh Wendi Sulaiman Maru'ao menyatakan bahwa, pelaksanaan merupakan serangkaian

¹⁰² Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 7.

tindakan yang mencakup berbagai kegiatan, dimana kebijakan diimplementasikan melalui program dan proyek yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰³ Dengan adanya struktur kelas yang terencana dan sistematis, kebijakan program Tahfidz dapat dijalankan secara optimal dan terukur.

Program tahfidz juga berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Menurut Jamal Ma'mur, karakter disiplin dibagi menjadi empat aspek yaitu: disiplin waktu, disiplin menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Disiplin waktu menjadi hal penting bagi guru dan peserta didik, terutama pada saat waktu masuk sekolah, hal ini dijadikan sebagai acuan untuk menilai kedisiplinan guru dan peserta didik. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, pembentukan karakter disiplin siswa melalui program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung, kedisiplinan waktu terlihat dari kebiasaan siswa hadir lebih awal untuk mengikuti kegiatan pra-tahfidz seperti muroja'ah bersama dan sholat dhuha sebelum kelas Tahfidz dimulai, serta memanfaatkan waktu diluar jam sekolah untuk menambah hafalan. Disiplin menaati aturan dapat dilihat dari penerapan tata tertib kelas yang tegas namun mendidik, dimana siswa yang tidak serius atau tidak menepati ketentuan setoran hafalan diberikan pembinaan berupa takzir atau hukuman ringan. Disiplin sikap dapat dilihat dari kebiasaan siswa

¹⁰³ Maru'ao, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang."

membawa perlengkapan belajar, menjaga ketertiba selama kegiatan dan mengikuti instruksi guru, sehingga siswa terbiasa bertanggung jawab dan menghargai proses pembelajaran. Sementara itu, disiplin dalam menjalankan ibadah dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Indikator karakter disiplin ini sejalan dengan teori Agus Wibowo bahwa indikator dari karakter disiplin meliputi: hadir tepat waktu dan pulang sesuai jadwal, membuat catatan kehadiran, memakai pakaian rapi dan berseragam sekolah, melaporkan ketidakhadiran melalui surat pemberitahuan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.¹⁰⁴ Dengan demikian, pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh.

3. Evaluasi Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku yang didahului dengan tes dan pengukuran untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terdapat empat komponen penting yaitu: evaluasi berdasarkan konteks, evaluasi

¹⁰⁴ Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, 85-86.

terhadap masukan, evaluasi terhadap proses, dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi program tersebut selaras dengan model evaluasi menurut Stufflebeam, yaitu model *evaluasi context, input, process*, dan *product* atau yang disingkat dengan CIPP.¹⁰⁵

Pertama, Evaluasi berdasarkan konteks. Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan kondisi lingkungan yang sedang terjadi, kebutuhan yang belum terpenuhi, sampel dari target atau sasaran yang dilayani, dan tujuan program yang belum tercapai. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, maka tujuan dan sasaran yang belum tercapai secara keseluruhan karena adanya faktor kemampuan dari siswa yaitu sebagian siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar. Dari hasil tersebut dapat terlihat dari kebutuhan yang belum terpenuhi adalah siswa yang belum bisa mengaji masih membutuhkan waktu untuk memperbaiki kemampuan mengajinya dan jika telah mampu mencapai target membaca dengan benar, maka, akan dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan menghafal. Dalam hal ini, pihak madrasah telah menyediakan kelompok sendiri bagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Selain itu, kebutuhan yang belum terpenuhi adalah kurangnya dukungan atau motivasi dari orang tua karena terlalu menyerahkan hal apapun kepada pihak madrasah. Hal ini menjadi salah satu faktor

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Teoritis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*.

penghambat bagi madrasah, karena kurangnya dukungan orang tua menyebabkan salah satu tujuan madrasah tidak berjalan sesuai rencana.

Kedua, Evaluasi masukan. Evaluasi masukan merupakan sebuah evaluasi untuk melihat sejauh mana pihak lembaga menyediakan sumberdaya manusia yang tepat, bagaimana menyediakan sumberdaya manusia yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta bagaimana pengaturan program yang kompeten. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka dalam menyediakan sumberdaya manusia pada program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah untuk menjadi guru pendamping Tahfidz yaitu, pihak madrasah merekrut seluruh jajaran guru untuk menjadi guru pendamping Tahfidz. Perekrutan ini menjadi salah satu bentuk dukungan dari semua elemen di sekolah untuk mensukseskan program Tahfidzul Qur'an dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari sisi pengaturan program, adanya kebijakan yang mewajibkan seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan Tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga memiliki pengaturan yang kompeten dan sistem yang jelas dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, evaluasi proses. Evaluasi proses pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana rencana yang telah dilaksanakan serta komponen apa yang perlu diperbaiki. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka proses pelaksanaan program Tahfidzul

Qur'an sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seperti untuk evaluasi harian, sistem evaluasinya dilaksanakan secara berkelompok dengan dibantu absensi dan buku seroran untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan Tahfidz secara rutin serta sejauh mana siswa mengikuti program sesuai target harian. Pemantauan guru pendamping dan koordinator melalui evaluasi bulanan dan semester menunjukkan bahwa progres siswa terus terkontrol sesuai dengan rencana pembelajaran. Selain itu, evaluasi tahunan yang dilaksanakan melalui ujian akhir tahun baik itu ujian tulis maupun lisan menjadi bagian penting dalam melihat keterlaksanaan rencana program dalam jangka panjang.

Terakhir, evaluasi produk atau hasil. Evaluasi produk merupakan gambaran untuk menilai sejauh mana keberhasilan program tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka hasil yang didapat dari pelaksanaan program tahfidzul qur'an di madrasah tsanawiyah al-falah salah satunya dapat dilihat dari pembentukan karakter disiplin siswa, seperti kedisiplinan waktu hadir tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam menyeter hafalan sesuai target, ketertiban dan konsistensi dalam ibadah. Selain itu, evaluasi produk dapat dilihat dari prestasi yang diraih siswa dalam berbagai perlombaan dari cabang lomba tahfidz Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian tahapan pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian mengenai Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember, maka hasil penelitian ini dapat dihasilkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di Madrasah tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember yaitu, diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui pembagian kelompok siswa, penentuan guru pendamping. Selain itu perencanaan juga diwujudkan pada pembagian bentuk kegiatan serta penetapan target sesuai dengan kemampuan siswa. Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah menggunakan jenis perencanaan harian, bulanan, tahunan, dan situasional dalam mencapai target dan sasaran yang ingin dicapai.
2. Pelaksanaan Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember, dilaksanakan melalui dua pendekatan utama. Pertama, melalui kegiatan rutin pagi yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan berbentuk kelompok. Kedua, mealui jalur kegiatan tahfidz di kelas KBM yang terintegrasi dalam

kurikulum pembelajaran. Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an yang terstruktur dan sistematis ini mendukung pembentukan karakter disiplin siswa meliputi: disiplin waktu, menaati aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

3. Evaluasi Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember, dilaksanakan melalui beberapa proses penilaian, yaitu penilaian harian, bulanan, dan tahunan serta menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Hasil evaluasi menunjukkan program berjalan efektif yang dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan siswa, tersedianya pendamping yang kompeten, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, serta tercapainya target hafalan. Selain itu, program ini berhasil membentuk karakter disiplin siswa, termasuk kedisiplinan waktu dan prestasi dalam lomba tahfidz.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah ke depannya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan Program Tahfidzul Qur'an dapat terus berkembang dan meningkat di setiap tahunnya, sehingga Madrasah Tsanawiyah Al-

Falah mampu mencetak generasi hafidz dan hafidzah yang berakhlakul karimah yang berlandaskan Al-Qur'an. Selain itu, pemberian motivasi sebaiknya tidak hanya pada siswa saja, tetapi juga kepada orang tua agar mereka lebih aktif lagi dalam mendukung dan mendorong anak-anaknya dalam proses menghafal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi siswa dalam program tahfidz, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat bagi siswa. Guru juga diharapkan lebih sering memberikan motivasi dan semangat agar siswa lebih giat dalam menghafal, serta lebih proaktif dalam mendampingi setiap proses hafalan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki motivasi dan semangat yang konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, tidak mudah menyerah, dan tidak merasa bosan baik saat menghafal maupun saat melakukan muroja'ah. Selain itu niat menghafal harus didasarkan pada kesungguhan hati dan keinginan diri sendiri, bukan semata-mata karena kewajiban dari Madrasah sehingga proses hafalan dilakukan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuflihah, Hasna Lukluk. "Peran Guru Tahfidz Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Melalui Program Tahfidz Siswa Kelas Xi Di Sma Al Islam 1 Surakarta." Universitas Islam Negeri Raden Mas Sa'id Surakarta, 2023.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Angelya, Alifa Audy, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2022).
- Arifudin, Moh., and Fathma Zahara Sholeha. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.
- Arlina, Arlina, Muhammad Syah Bagus, Miftah Ilham Mazid, Asmadi Limbong, and Elda Arzetin Elsil. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3186. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.984>.
- Asroriah, Fatimatul. "Manajemen Program Tahfidz Al Quran Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Di MI PSM Gedoro Ngawi." *Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2022).
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembajalaran*. Ciptapustaka Media. Medan, 2014.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Dimas." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023).
- Citra Ayu Anisa. "Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen." *Kepemimpinan: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.
- Fahmi, Muhammad, Senata Adi Prasetya, Syaifuddin, and Zakkiyatul Nisa'. "Quo Vadis Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.123>.
- Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih* 2, no. 1 (2021).

- Fatimah, and Sri Tuti Rahmawati. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz Di SD Islam Annajah Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.15-36>.
- Fattah, Abdul, and Dkk. "Penerapan Teori Sistem Dalam Manajemen Pendidikan." *Ilmiah Pendidikan Dan Administrasi Manajemen* 5, no. 2 (2021).
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, and Puspo Nugroho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- Ikhwanuddin, Muhammad. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur ' an." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2024).
- Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (n.d.).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) (n.d.).
- Islami, Muhammad Nahidh, Dalilan Ainii, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>.
- Jaelani, Ahmad, Iwan, and Suteja. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).
- Jannah, Ike Nur, and Siti Aminah. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Al-Adabiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021).
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen. LPU-UNAS*. Jakarta Selatan, 2019. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-18-8>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Kusumastuti, Erwin. *Hakikat Pendidikan Islam*. Surabaya: Cv. Jakad Media

Publishing, 2019.

M, Aisyah, and Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.

Machali, Imam, and Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta. Vol. 1. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2017.

Marhawati, Besse. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish. Yogyakarta, 2018.

Maru'ao, Wendi Sulaeman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di Smp Pab 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang." *JURNAL MALAY* 3, no. 1 (2023).

Mayasari, Nanny, Moh. Miftahul Arifin D Purnomo Dumiyati, Margiyono Suyitno Nurul Hikmah Arjuna, Mega Zulfy Lestari, Reza Saeful Rachman Nur Haris Ependi Siti Hajar Loilatu, Dwi Maryani Rispatiningsih Syamsu Rijal, and Lulu Ulfa Sholihannisa Firda Sari. *Perencanaan Pendidikan*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA, 2022.

Miles, Matthew B., and A. Michael John Saldana Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. United States of America: SAGE Publications Ltd, 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP United Kingdom, 2014.

Millah, Ai Robihatil, Ajeng Tanjiah Setia Mukhti, Tatin Suhertin, Uswatun Hasanah, and Yayat Hidayat. "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam." *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.

Moleong, Levy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 2008.

Mulyadi, and Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada. Banyumas, 2020.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Putri Khanana Salsabila. "Penerapan Program Tahfidz Al- Qur'an Dalam

Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Era Milenial Di Mts Miftahul Ulum Tegaldlimo Banyuwangi.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

RI, Kemenag. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an, 2022.

Rizqiyah, Shinta Ulya, and Partono. “Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1336>.

Rohmah, Nurul Faizatur, and Mukh. Nursikhin. “Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Adversity Quotient Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.176-186>.

Rusydi, Muhammad Fauzan. “Implementasi Kegiatan Halaqah Tahfiz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Santri Ma'had Al-Khoirot MAN 2 Jember.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.

Silmi, Nizamuddin, Bambang Kurniawan, and Muhammad Subhan. “PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN.” *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 1 (2024).

Subekti, Imam. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.

Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Praktis Teoritis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023).

Taufik. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Cirebon: PT Arr rad Pratama,

2023.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2020.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Killat*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Wardani, Yulia Kusuma. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Furqon Banyuwangi," 2022.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Wicahyaningtyas, Maharani. "Controlling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, n.d.

Yusup Hamdani Bakhtiar, Karman Faiz, Eva Latifah Fauzia. "Konsep Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi." *Journal of Nadhlatul Ulama* 1, no. 2 (2024).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaitun Mahbubah
 NIM : 211101030001
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 28 Oktober 2025
 Saya yang menyatakan



Zaitun Mahbubah
 211101030001

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember	Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an	Manajemen Program Tahfidzul Qur'an	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 1. Metode tahfidz Qur'an 2. Faktor pendukung 3. Faktor penghambat	Data Informan 1. Kepala Sekolah 2. Koordinator Tahfidz 3. Guru Tahfidz 4. Staf TU 5. Siswa	1. Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian: studi kasus 3. Lokasi penelitian: MTS Al-Falah Klompangan Ajung Jember 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan/verifikasi 6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah tsanawiyah al-falah klompangan ajung jember? 2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah tsanawiyah al-falah klompangan ajung jember? 3. Bagaimana evaluasi program unggulan tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di

					b. Triangulasi teknik	madrasah tsanawiyah al-falah klompangan ajung jember?
	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	Karakter Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menaati tata tertib 2. Memakai pakaian rapi 3. Menghafalkan hafalannya 4. Menyetorkan hafalannya 			

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan madrasah
2. Mengamati aktifitas pembelajaran di Madrasah
3. Mengamati Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an
4. Mengamati pengimplementasian pembentukan karakter disiplin siswa pada saat pembelajaran di Madrasah

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah?
- b. Apa tujuan dari program tahfidz?
- c. Apakah ada kurikulum sendiri untuk program tahfidz ini
- d. Bagaimana proses perencanaan program tahfidz di madrasah tsanawiyah al-falah?
- e. Bagaimana penetapan target hafalan siswa di madrasah ini?
- f. Apakah program tahfidz di madrasah ini diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa?
- g. Bagaimana madrasah mengatur jadwal antara program tahfidz dengan mata pelajaran lain agar tidak terjadi benturan waktu dengan mata pelajaran lain?
- h. Sebagai kepala madrasah, apakah anda ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz?
- i. Apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mensukseskan program tahfidz?
- j. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur perkembangan hafalan siswa?
- k. Apakah orang tua ikut terlibat langsung dalam mendukung pelaksanaan program tahfidz di madrasah tsanawiyah al-falah?

- l. Dengan adanya program tahfidz Qur'an ini, karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk pada diri siswa?
 - m. Bagaimana proses pembentukan karakter dalam program tahfidz khususnya pada karakter disiplin?
 - n. Bagaimana kepala madrasah memastikan siswa mencapai target hafalan dengan tetap disiplin?
 - o. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan program tersebut dan bagaimana solusinya?
 - p. Menurut kepala madrasah, apa indikator keberhasilan program tahfidz ini?
2. Koordinator Tahfidz
- a. Apa tujuan diadakannya program tahfidz?
 - b. Apakah ada penetapan target tertentu pada program tahfidz ini?
 - c. Apa saja metode yang diterapkan kepada siswa dalam proses menghafal?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat siswa dalam menghafal?
 - e. Berapa jumlah guru yang mendampingi siswa dalam program tahfidz?
 - f. Apakah ada jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz?
 - g. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz ini?
 - h. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat menghafal?
 - i. Apa saja dampak kegiatan tahfidz terhadap pembentukan karakter disiplin siswa?
 - j. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan siswa pada kegiatan tahfidz?
 - k. Apakah ada sanksi atau pembinaan khusus bagi siswa yang kurang disiplin?
 - l. Menurut bapak, seberapa besar peran disiplin dalam menentukan keberhasilan siswa mencapai target hafalan?

- m. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan siswa?
 - n. Seberapa sering evaluasi hafalan dilakukan?
3. Guru Pendamping Tahfidz
- a. Bagaimana pelaksanaan setoran harian dikelas?
 - b. Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran tahfidz?
 - c. Metode apa yang biasa digunakan pada kegiatan tahfidz dikelas?
 - d. Berapa jumlah minimal hafalan yang disetorkan?
 - e. Apakah ada kendala bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz ini dan bagaimana solusinya?
 - f. Alat bantu apa yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan siswa?
 - g. Apa saja kelemahan dan kelebihan diadakannya program tahfidz?
 - h. Bagaimana cara guru menanamkan kedisiplinan siswa pada kegiatan tahfidz?
4. Staff TU
- a. Bagaimana proses pengaturan jadwal program tahfidz di madrasah ini?
 - b. Berapa jumlah guru yang terlibat dalam program tahfidz dan bagaimana pembagian tugas mereka?
 - c. Apakah program tahfidz ini dilaksanakan sebagai bagian dari KBM atau di luar jam pelajaran?
5. Siswa
- a. Kapan waktu biasanya kamu untuk menambah atau mengulang hafalan?
 - b. Apa motivasi kamu agar semangat dalam menghafal?
 - c. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal al-qur'an?
 - d. Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu?
 - e. Apakah kegiatan tahfidz dimulai tepat waktu?
 - f. Apakah kamu antri saat menyetorkan hafalanmu?

- g. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti program tahfidz setiap hari?
- h. Menurutmu, apakah kegiatan tahfidz membuat kamu lebih disiplin dalam belajar dan beribadah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13826/In.20/3.a/PP.009/10/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah
 Jln. Argopuro No. 64 Durenan, Klompangan, Ajung, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030001
 Nama : ZAITUN MAHBUBAH
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Unggulan Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Klompangan Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdullah Yaqin, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Oktober 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-FALAH
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-FALAH
TERAKREDITASI : B**

NSM : 121235090017 NPSN : 20581411
Alamat : Jl. Argopuro No. 64 Dsn. Durenan, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung
Kabupaten Jember Kode POS: 68175 Email : alfalah_mts@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 079/MTs.13.32.0659/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Falah :

Nama : Abdullah Yaqin, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Argopuro No. 64 RT.002/RW.003 Desa Klompangan
Kec. Ajung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Zaitun Mahbubah
NIM : 211101030001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Alfalah Klompangan Ajung Jember selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 27 Oktober 2025 sampai dengan 27 November 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTs AL- FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 28 November 2025

Kepala Madrasah



Abdullah Yaqin, S.Pd.I

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH KLOMPANGAN AJUNG JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	27 Oktober 2025	Menemui Waka Kurikulum untuk mengantarkan surat izin penelitian	Imron Rosidi, S.Pd.I.	
2.	27 Oktober 2025	Meminta data profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah kepada staf TU	Abdullah, S.Pd	
3.	28 Oktober 2025	Wawancara dengan Koordinator Tahfidz	Moh. Ridwan, S.Ag	
4.	31 Oktober 2025	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Abdullah Yaqin, S.Pd.I	
5.	5 November 2025	Wawancara dengan Pendamping Tahfidz	Nurul Maulidiyah, S.Pd.I	
6.	6 November 2025	Observasi dan Dokumentasi	Moh Ridwan, S.Ag	
7.	8 November 2025	Wawancara dengan siswa	Winda Aprilia	
8.	17 November 2025	Observasi dan Dokumentasi	Moh Ridwan S.Ag	
9.	28 November 2025	Meminta surat izin selesai penelitian	Abdullah, S.Pd	

Jember, 27 Oktober 2025

Kepala Sekolah MTS Al-Falah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI'UD DQ
JEMBER



Lampiran 7 Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan guru pendamping tahfidz
MTS Al-Falah Klompangan Ajung Jember



Dokumentasi wawancara
dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Koordinator tahfidz



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Staf TU



Kegiatan Pembelajaran Tahfidz



J E M B E R

Lampiran 8 Dokumentasi daftar hadir kelas tahfidz dan shalat dhuha

[illegible]

DAFTAR

AII

Bulan

Pembelangan : 1000 Mula Mula

Nama : Wahyuni S Putra (Largest 3 minggu) (Jawaban)

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	1																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													

[illegible][illegible]

Lampiran 9 Dokumentasi Alat ukur ketuntasan hafalan siswa

DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Bulan :
Pembimbing : Ust. Abdullah Yaqin, S.Pd
Kelas : Tahfidz A Putra & Putri

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	MUHAMMAD ALFAN	4	102	30	1,2	78	
2	MUHAMMAD YUSUF SIHAB	5	102	30	1,2,2,2,1	49	
3	DIMAS SYAIFUL ROHMAN	3	102	60	30,1	78	
4	MUHAMMAD RIDWAN	4	102	30	1,2,2,2	78	
5	AZZATUN ARISKA	4	102	30	1,2,2,2	98	
6	SAPRAHA AULIA	4	102	30	1,2,2,2	85	
7	AFTAH KHOLIL NISA	5	102	30	1,2,2,2,1	85	
8	ANISA PUTRI PERMATASARI	2	102	30	1,2	89	
9	FAIZATUL NABILA	2	102	30	1,2	90	
10	WINDA APRILIA	2	102	30	1,2	80	
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Bulan :
Pembimbing : Ust. Nurul Maulidiah, S.Pd
Kelas : Tahfidz B Putri

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	HORIRINA TSANYA HALIM	30	208	17			
2	AFFINEMER KESNI						
3	NELUPATUL MUNA	30	208	17			
4	SITI MAYSAROH	30	208	17			
5	SITI MUTMAINNAH	30	208	17			
6	NADIN KARLA ALFIANA	30	208	17			
7	DIAN PUTRI SAFAR WULAN	1	208	181			
8	WARDANI ASYIFA	30	208	17			
9							
10							
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Bulan :
Pembimbing : Ust. Moh Ridwan, S.Ag
Kelas : Tahfidz B Putra

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	RIZKI ROMADON	30	102	30	1/2		
2	MUHAMMAD IQBAL	30	102	30	1/2		
3	M. MAULID JAFAR SHODIQ	30	102	30	1/2		
4	AHMAD FARHAN BAHRI	30	102	30	1/2		
5	HIDIR ALI MANSURI AL G.	30	102	30	1/2		
6	MUHAMMAD ADI KAMIL	30	102	30	1/2		
7	M. NOVAL ROMADON	30	102	30	1/2		
8	ERGI MUTAWAKKIL	30	102	30	1/2		
9	ELVANNUR	30	102	30	1/2		
10							
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Bulan :
Pembimbing : Ust. Imron Rosidi, S.Pd
Kelas : Tahfidz C Putra

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	MUHAMMAD DRAJAT	30	102	30	1/2		
2	PRAYOGI	30	102	30	1/2		
3	MUHAMMAD BRIYAN	30	102	30	1/2		
4	FAHRIAH	30	102	30	1/2		
5	M. HUBBI AYNUL YAGIN	30	102	30	1/2		
6	KAMEL DANU ARTA	30	102	30	1/2		
7	SATYUR BAROGAN	30	102	30	1/2		
8	ALVIN DWI SAPUTRA	30	102	30	1/2		
9							
10							
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Bulan :
Pembimbing : Ust. Habiburrahman
Kelas : Tahfidz E Putra (Binador)

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	M. ARIF MULYADI	102	30	1,2	1	80	
2	FAHMI MAULANA	102	30	1,2	1	70	
3	M. HAFIS MAULANA	102	30	1,2	1	70	
4	MUHAMMAD RAFI	102	30	1,2	1	70	
5	RENDY ADI PUTRA	102	30	1,2	1	70	
6	MUNZIR HABIBULLAH	102	30	1,2	1	70	
7	M. ROHIP MUSTOFA	102	30	1,2	1	70	
8	ROHATUN	102	30	1,2	1	70	
9	Fahri	102	30	1,2	1	70	
10							
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Bulan :
Pembimbing : Ust. Siti Rosidah
Kelas : Tahfidz E Putri

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	ABU MULYADI	102	30	1,2	1	80	
2	ABU MULYADI	102	30	1,2	1	80	
3	ZAKARIA QURROTA AYUN	102	30	1,2	1	80	
4	LEUK ROTING	102	30	1,2	1	80	
5	IBRA WULANDARI	102	30	1,2	1	80	
6	IBRA WULANDARI	102	30	1,2	1	80	
7	IBRA WULANDARI	102	30	1,2	1	80	
8	IBRA WULANDARI	102	30	1,2	1	80	
9	IBRA WULANDARI	102	30	1,2	1	80	
10	IBRA WULANDARI	102	30	1,2	1	80	
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

**DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

Bulan : Oktober 2025
Pembimbing : Ust. Abdullah, S.Pd
Kelas : Tahfidz D Putra

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	IBNU ABDILLAH YUSUF	15/04/20					
2	MUHAMMAD WILDAN YUSUF	14/04/20					
3	M. BEHAN MAULANA	3/04/20					
4	M. FAHRI AL FANO	15/04/20					
5	M. JEFFRI ARDIANSYAH	20/04/20					
6	M. FATHUR ROHMAN	5/04/20					
7	ARIFUDIN FIRDAUS	19/04/20					
8	AHMAD ALIF PRATAMA	5/04/20					
9	SALAFI PUTRI CENDRA	2/04/20					
10	ABIGA	1/04/20					
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

**DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

Bulan :
Pembimbing : Ustdh. Aprilia Mega Palupi, S.Pd
Kelas : Tahfidz D Putri

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	REFFA LAHIATUS SADIYAH	14/04/20				40	
2	AIRINI MUKARROMAH	14/04/20				40	
3	AMELIA NUR SAFITRI	14/04/20				40	
4	ASSIFA ANANDA FITRIANI	14/04/20				40	
5	DEWI ATIKATUS SYELWA	14/04/20				40	
6	DEWI MASITOH	14/04/20				40	
7	GELZHA TALITA PUTRI	14/04/20				40	
8	NARITA FITRI RAMADHANI	14/04/20				40	
9	PUTRI NOR AULIA RIFANSYAH	14/04/20				40	
10	ANISSA ZAHIRA NUR AINUN	14/04/20				40	
11	SYAFATI KUSNIAH	14/04/20				40	
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

**DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

Bulan :
Pembimbing : Ustd. Siska Nur Masruroh, S.Pd
Kelas : Tahfidz C Putri

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	HUSNOL HOTIMAH	15/04/20					
2	HAJWA RAHMA DILLA	15/04/20					
3	EVYFATUL KAMILA	15/04/20				10	
4	SILVIA NATASYA PUTRI	15/04/20				40	
5	HIDAYATUR ROHMANIYAH	15/04/20				40	
6	YENI RAHMAWATI	15/04/20				40	
7	ASYATUL MUNAVVAROH	15/04/20				40	
8	ZULZILATUL KHOIROH	15/04/20				40	
9	PUTRI KIKI ANGGUN	15/04/20				40	
10	HILMATUL MADANIAH	15/04/20				40	
11	ABDURRAHMAN PUTRI	15/04/20				40	
12	ARTHA SIFARI	15/04/20				40	
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

**DAFTAR TES KELAS TAHFIDZ SISWA MTS AL-FALAH
TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

Bulan :
Pembimbing : Ust. Imron Rosidi, S.Pd
Kelas : Tahfidz C Putra

No	Nama Siswa	Jumlah Hafalan/Binador Yang Di Tes				Penilaian	Ket
		Tes 1	Tes 2	Tes 3	Tes 4		
1	MUHAMMAD DRAJAT	15/04/20					
2	PRAYOGI	15/04/20					
3	MUHAMMAD BRIYAN	15/04/20					
4	FADILAH	15/04/20					
5	M. HUSBI AYNUL YAGIN	15/04/20					
6	RAHEL DANU ARTA	15/04/20					
7	SAYYIDUL BAROKAH	15/04/20					
8	ALVIN DWI SAPUTRA	15/04/20					
9							
10							
11							
12							
13							
14							

Nb: Di tes sesuai hafalannya yang di dapat dan yang binador tes membaca ayat yang sudah di tentukan pembimbingnya

PENILIAN SETORAN DAN MUROJA'AH

Nama Siswa :			Bulan :			
No	Hari/tgl	SURAT	JUZ	Halaman	PARAF	Ket
1						
2						
3						
4						
5						
Hasil Belajar	Catatan :				Ttd dan nama Wali murid	
1						
2						
3						
4						
5						
Rakaat	Catatan :				Ttd dan nama Wali murid	
	JML Setor			JML Izin		
	JML Muroja'ah			JML Sakit		

**PROGRAM TAHFIDZ MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
TAHUN AJARAN 2025/2026**

A. Kegiatan tahfidz:

1. Kelas tahfidz rutinan pagi:
 - a. Dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 07.00-07.40
 - b. Pembelajarannya berbentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa, dengan kelompok di bagi menjadi 5 A, B, C, D, E (siswa putra dan putri di pisah)
 - c. Setiap kelompok dibimbing oleh 2 guru (guru putra dan putri)
2. Kelas Intrakurikuler
 - a. Dibimbing oleh Koordinator Tahfidz

B. Target Hafalan siswa

- a. Kelompok A target 4 juz
- b. Kelompok B target 2 juz
- c. Kelompok C target juz 29, 30 dan juz 1
- d. Kelompok D target juz 30 dan 29
- e. Kelompok E target juz 30

C. Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tahfidz

1. Target ziyadah 1 halaman/hari (kelompok A)
2. Target ziyadah $\frac{1}{2}$ halaman/hari (Kelompok B)
3. Target ziyadah minimal 5 ayat/hari (kelompok C dan D)
4. Membaca Iqro' bagi siswa yang belum menghafal (kelompok E)
(harapan dapat membaca dengan lancar dan benar)
5. Muroja'ah minimal $\frac{1}{4}$ juz/hari

D. Teknis Ujian Tahfidz

1. Ujian dilaksanakan setiap bulan sesuai capaian hafalan yang diperoleh oleh guru pendamping
(bagi yang belum menghafal di tes dengan membaca ayat yang telah ditentukan oleh pembina)
2. Ujian Munaqosah (Tasmi')
 - a. Setiap siswa yang telah menyelesaikan target hafalan minimal 2 juz

- b. Guru pendamping menyiapkan, mengontrol dan memastikan siswa siap untuk tasmi' dengan cara siswa menyetorkan ulang hafalannya ke guru pendamping
- c. Guru pendamping menyerahkan data siswa yang siap untuk mengikuti ujian munaqosah kepada koordinator tahfidz
- d. Tasmi' Al-Qur'an dilantunkan dengan tartil dan tidak terburu-buru
- e. Bagi siswa yang lulus maka akan di wisuda yang dilaksanakan bersamaan dengan kelulusan kelas 9
(bagi siswa yang belum mencapai target diwajibkan hafal juz 30)

3. Ujian tahfidz (kelas 7, 8, 9) setiap akhir semester dan PAT

E. Lomba Tahfidz

Lomba tahfidz merupakan salah satu kegiatan penunjang program tahfidz di MTS Al-Falah. Dengan mengikutsertakan siswa dalam ajang lomba tahfidz diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan bimbingan secara intens.

SOP lomba tahfidz:

1. Guru update mencari informasi kegiatan lomba yang diadakan sekolah, instansi, lembaga dan pemerintah.
2. Koordinator tahfidz mengetes kembali siswa yang berkompeten mengikuti lomba tahfidz sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing sebelum didaftarkan.
3. Melatih, membina, mempersiapkan siswa yang telah dipilih mengikuti lomba.
4. Mendampingi dan melaporkan kegiatan lomba yang diikuti oleh Madrasah.

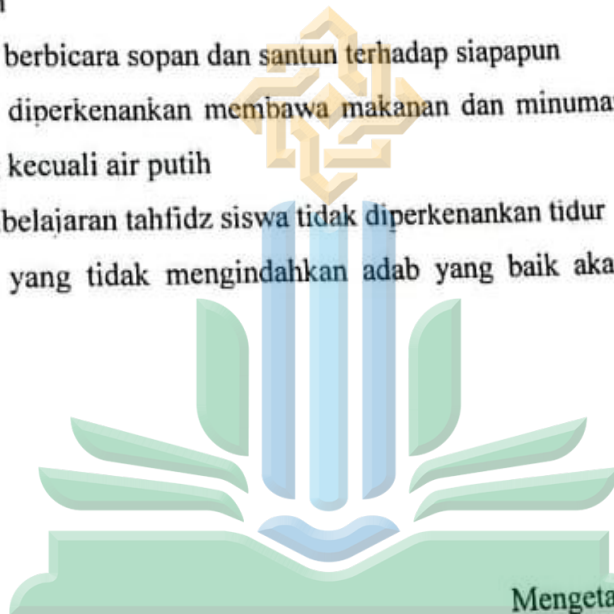
TEKNIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ

1. Kondisi ruangan harus bersih dan nyaman
2. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing
3. Guru merapikan duduk siswa dan mengkondisikan siap pembelajaran
4. Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa
5. Guru memulai pembelajaran dengan muroja'ah bersama
6. Guru memberi waktu 10 menit kepada siswa untuk mengulang dan menambah hafalannya
7. Guru memulai memanggil siswa untuk disimak hafalannya
8. Guru diharapkan tidak terlalu mudah meninggalkan siswa selama pembelajaran
9. Sisa waktu digunakan untuk mengulang hafalan sebelumnya secara berurutan (klasikal)
10. Kegiatan penutup. Siswa diberikan motivasi tentang keutamaan Al-Qur'an dan mengakhiri dengan berdoa khotmil Quran
11. Metode hafalan Al-Qur'an:
 - Membaca satu halaman terlebih dahulu
 - Membaca baris/ayat pertama sebanyak 10-20 kali sampai hafal
 - Membaca baris/ayat kedua sebanyak 10-20 kali sampai hafal
 - Membaca baris/ayat pertama dan kedua sebanyak 10-20 kali sampai hafal
 - Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal
 - Kembali baca ayat pertama, kedua, ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya

Adab dan Sikap

Siswa wajib menghormati guru

2. Siswa taat dan patuh terhadap guru selama perintah dan larangannya tidak melanggar hukum Allah
3. Siswa wajib berbicara sopan dan santun terhadap siapapun
4. Siswa tidak diperkenankan membawa makanan dan minuman ketika KBM Tahfidz berlangsung kecuali air putih
5. Selama pembelajaran tahfidz siswa tidak diperkenankan tidur
6. Bagi siswa yang tidak mengindahkan adab yang baik akan dinasehati dan diberi arahan



Mengetahui

Koordinator Tahfidz

Kepala Madrasah

[Handwritten signature]

Moh. Ridwan, S.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ,
J E M B E R

Abdullah Yaqin, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama : Zaitun Mahbubah
 NIM : 211101030001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 2003
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Durenan, Desa Klompangan, Kec.
 Ajung, Kab. Jember
 No.Hp : 085707032645
 Email : zmahbubah9@gmail.com
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Falah Klompangan Ajung Jember
2. SDN Sukamakmur 02 Ajung Jember
3. MTS Al-Falah Klompangan Ajung Jember
4. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember